

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPRITUAL SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS SAINTIFIK PADA KURIKULUM
(Studi Kasus Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo)**

SKRIPSI



OLEH:

HERA SELVIANA ARISKA SARI

NIM. 210313162

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPRITUAL SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS SAINTIFIK PADA KURIKULUM
(Studi Kasus Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan



OLEH:

HERA SELVIANA ARISKA SARI

NIM. 210313162

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : HERA SELVIANA ARISKA SARI
NIM : 210313162
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS SAINTIFIK PADA KURIKULUM 2013 DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPRITUAL SISWA (Studi Kasus Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Basuki, M.Ag

Tanggal, 5 Juni 2017

NIP. 197210102003121003



Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorog

Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

PENGESAHAN

Nama : **HERA SELVIANA ARISKA SARI**
NIM : 210313162
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Saintifik Pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 9 Juli 2017

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari :
Tanggal :

Ponorogo, , 2017.

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

IAIN
PONOROGO

Dr. Ahmadi, M.Ag

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I (_____)
2. Penguji I : Dr. Sutoyo, M.Ag (_____)
3. Penguji II : M. Widda Djuhan, M.Si (_____)

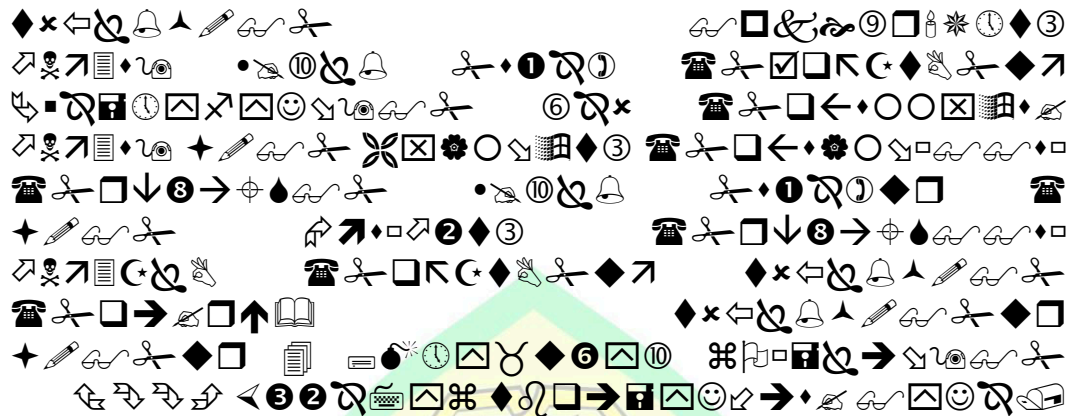
PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendaghan diri, sujud dan syukurku hanya kepada Allah SWT yang telah menganugraahkan segalnya dalam kehidupanku, dan Nabiyllah Nabi besar nabi agung Muhammad SAW sebagai suru tauladanku dan idola hidupku yang selalu ku harapkan syafaatnya.

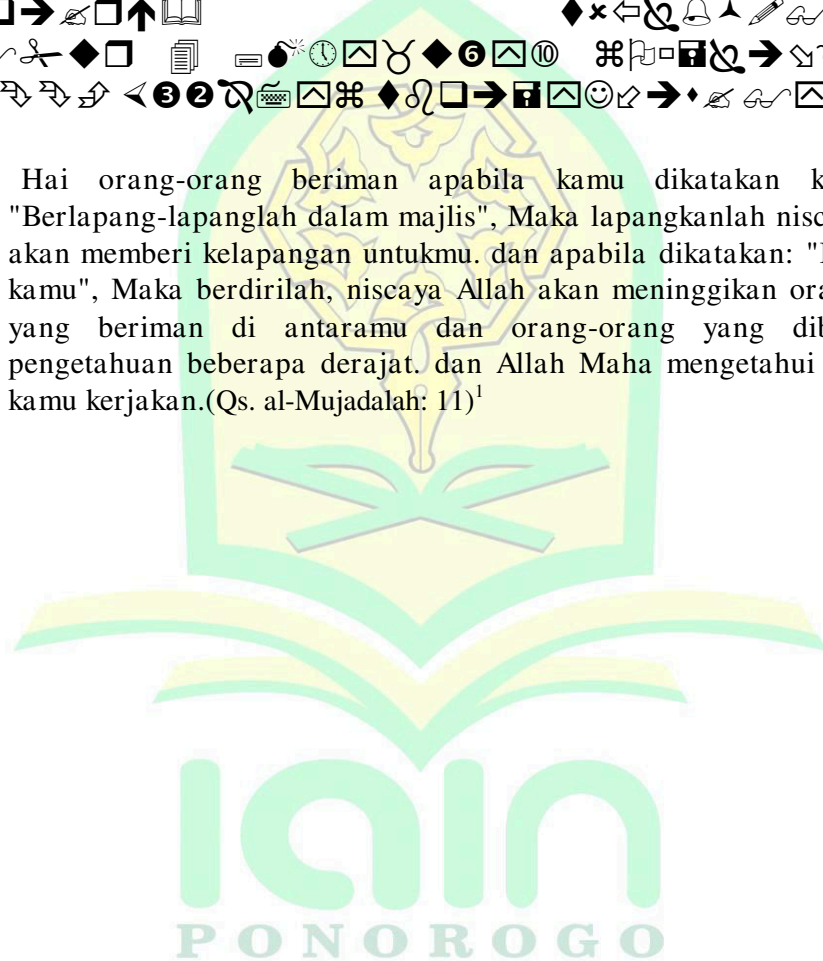
Dengan penuh rasa hormat teruntuk Bapak, Ibu, Pak Poh, Bude, Nenek, Kakek, Kakak, Adek, serta guru-guru RA dan PG Muslimat As-Syarifah yangtidak pernah bosan mendoakanku, terimakasih telah menjadi guru teerbaiku. Terimakasih atas segala cinta dan kasih saying yang telah diberikan kepadaku. Mendidiku sejak kecil dan yang telah mencurahkan segalanya baik materi, tenaga, dan waktu demi masadepanku. Serta untuk teman-teman kelas TB E yang selalu mendamigi awal hingga akhir. Buat calon suami fuad asifudin fais yang selalu mendampigi dan menemani awal hingga akhir.

Untuk para guruku sekalian yang telah menitah langkahku dalam mengarugi samudra ilmu yang itiada bertepi dalam menanamkan dalam hembuhan nafas- nafas islam dalam palung jiwku.

MOTTO



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Qs. al-Mujadalah: 11)¹



¹ Al-Qur'an, 58:11.

ABSTRAK

Hera Selviana Ariska Sari, 2017. Pengembangan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Saintifik Pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus Kelas X di Smk PGRI 2 Ponorogo. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo.

Kata Kunci :

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK PGRI 2 PONOROGO Kelas X banyaknya siswa yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an dan mengenal tajwid. Langkah yang dilakukan pihak sekolahan terkait dengan itu mengadakan baca Al-Qur'an setiap hari jum'at dan diadakan modok setiap tiga tahun tiga kali. Pihak sekolahan bekerja sama dengan pondok Al-Iklas. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan kurikulum 2013 yang dimana menggunakan pendekatan saintifik yaitu dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Selanjutnya penulis tertarik mengadakan penelitian di SMK PGRI 2 PONOROGO dimaksudkan untuk mengetahui pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1), Untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual kelas X di SMK PGRI 2 PONOROGO? Dalam kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI kelas X di SMK PGRI 2 PONOROGO. (2), Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo? Faktor pendukungnya ialah semua warga sekolah baik itu kepala sekolah, waka, guru dan semuanya serta fasilitas yang memadai. Factor penghabatnya ialah banyaknya siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an serta kurang pemahaman terkait ilmu tajwid.

Pendekatan yang digunakan penulis gunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verifikasi), secara induktif.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 sudah terlaksana dengan baik yang dimana implementasi yang dilakukan guru yaitu sudah menyiapkan semua seperti RPP dan adanya factor pendukung dari semua warga sekolah serta fasilitas yang memadai seperti LCD, WAIFI, buku pegangan guru, buku pegangan siswa. Dan ada faktor penghambat seperti banyaknya siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, kurang faham terhadap ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

Dengan menucap rasa syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memebrtikan kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**PENGEMBAGAN KECERDASAN SPRITUAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS SAINTIFIK PADA KURIKULUM (Studi Kasus Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo)**”

Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang begitu besar jasanya dan pengorbananyadalam membimbing umatnya menuju jalan kebenaran yakni jalan yang di ridhai Allah SWT. Serta yang selau kami nanti-nantikan syafa’atnya dihari kiamat kelak.

Sekripsi ini disusun dan diajukan guna melengkapi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana program Strata Satu (S-1)pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI),Fakutas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banayak mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
2. Bapak Dr. Ahmadi, M.Ag. selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan

3. Bapak Kharisul Wathoni, M. Pd. I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Bapak Dr. Basuki, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Segenap jajaran dosen IAIN Ponorogo yang memberikan samudera ilmu dan pengalaman selama ini.
6. Teman-teman senasib seperjuangan yang membantu dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga dengan iringan do'a *jaza>kumulla>h ah}san al jaza>* ' dapat menjadikan keridhaan-Nya serta senantiasa berada dalam naungan perlindungan Allah Swt di dunia dan di akhirat kelak.

Sebagaimana kata pepatah Tiada Gading Yang Tak Retak, penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Kesalahan timbul dari penulis pribadi, kebenaran hanya milik Ilah>hi> Rabbi>. Untuk itu, demi perbaikan selanjutnya penulis dengan penuh harapan mendapatkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak agar karya ilmiah ini dapat memberi manfaat duniawi dan ukhrawi bagi segenap muslimin di muka bumi. Ami>n ya> Rabb al- 'A>lami>n

Ponorogo, 5 Juni201

HERA SELVINA ARISKA SARI
NIM. 210313162

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II: KAJIAN TEORI DAN HASIL TELAAH TERDAHULU	10
A. Kajian Teori	10
1. Pembelajaran Saintifik pada Pendidikan Agama Islam	10

a. Karakteristik Pembelajaran Saintifik.....	12
b. Kriteria Pendekatan Saintifik.....	13
c. Implementasi Pendekatan Seintifik Dalam Pembelajaran.....	14
d. Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik	17
e. Penilaian Dalam Pendekatan Ilmiah (Skentifik approach)	24
f. Pembelajaran PAI.....	26
g. Tujuan Pembelajaran Saintifik Dan Prinsip Pembelajaran saintifik	29
2. Pengembangan kecerdasan Spritual Pada Pembelajaran Saintifik	31
a. Kecerdasan Spritual.....	31
b. Fungsi Kecerdasan Spritual	32
c. Ciri-ciri Orang yang Mempunyai Kecerdasan Spritual.....	33
d. Manfaat Kecerdasan Spritual.....	34
B. Telaah Hasil Temuan Terdahulu	35
BAB III: METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	51

BAB IV: DESKRIPSI DATA	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	65
1. Sejarah Berdirinya SMK PGRI 2 Ponorogo.....	54
2. Visi dan Misi SMK PGRI 2 ponorogo55.....	
3. Letak Geografis SMK PGRI 2 ponorogo.....	56
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK PGRI 2 Ponorogo.....	56
5. Keadaan Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo.....	57
B. Deskripsi Data Umum.....	58
1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis sentifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa (studi kasus kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo).....	58
2. factor pendukung dan penghambat pembelajaran agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa kelas X.	62
BAB V: ANALISIS DATA64	
A. Analisis Implementasi pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual kelas X di SMK PGRI 2 PONOROGO	65
B. Analisis factor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifikpada kurikulum 2013 dalam pengembangan spiritual siswa kelas X	70
BAB VI: PENUTUP75	

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



DAFTAR TABEL

No	Tabel	Hal
1.1	Macam-macam teknik pengumpulan data	44
1.2	Macam-macam Obsevasi	47
1.3	Teknik pemeriksaan keabsahan data	51
1.4	Keterkaitan antara langkah pembelajaran dan kegiatan belajar serta maknanya	68



DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran
Lampiran: 1	Pedoman Wawancara
Lampiran: 2	Jadwal Wawancara
Lampiran: 3	Traskip Wawancara
Lampiran: 4	Jadwal Observasi
Lampiran: 5	Transkrip Dokumentasi
Lampiran: 6	Jadwal Dokumentasi
Lampiran: 7	Traskip Dokumentasi
Lampiran: 8	Surat Pengantar Penelitian
Lampiran: 9	Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
Lampiran: 10	Pernyataan Keaslian Tulisan
Lampiran: 11	Daftar Riwayat Hidup



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ع	'	ز	Z	ق	q
ب	B	س	S	ك	k
ت	T	ش	sh	ل	l
ث	Th	ص	s}	م	m
ج	J	ض	d}	ن	n
ح	H}	ط	t}	و	w
خ	Kh	ظ	z}	هـ	h
د	D	ع	'	ي	y
ذ	Dh	غ	gh		
ر	R	ف	f		

Ta'marbu>ta{ tidak ditimpakkan kecuali dalam susunan ida>fa, huruf tersebut ditulis t.

Misalnya: فطا نه = fata {nah, فطا نه النبي = fat {a>nat al-nabi>

Diftong dan konsonan rangkap.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
------	-------	------	-------	------	-------	------	-------

أو	aw	أي	ay	أو	u>	إي	i>
----	----	----	----	----	----	----	----

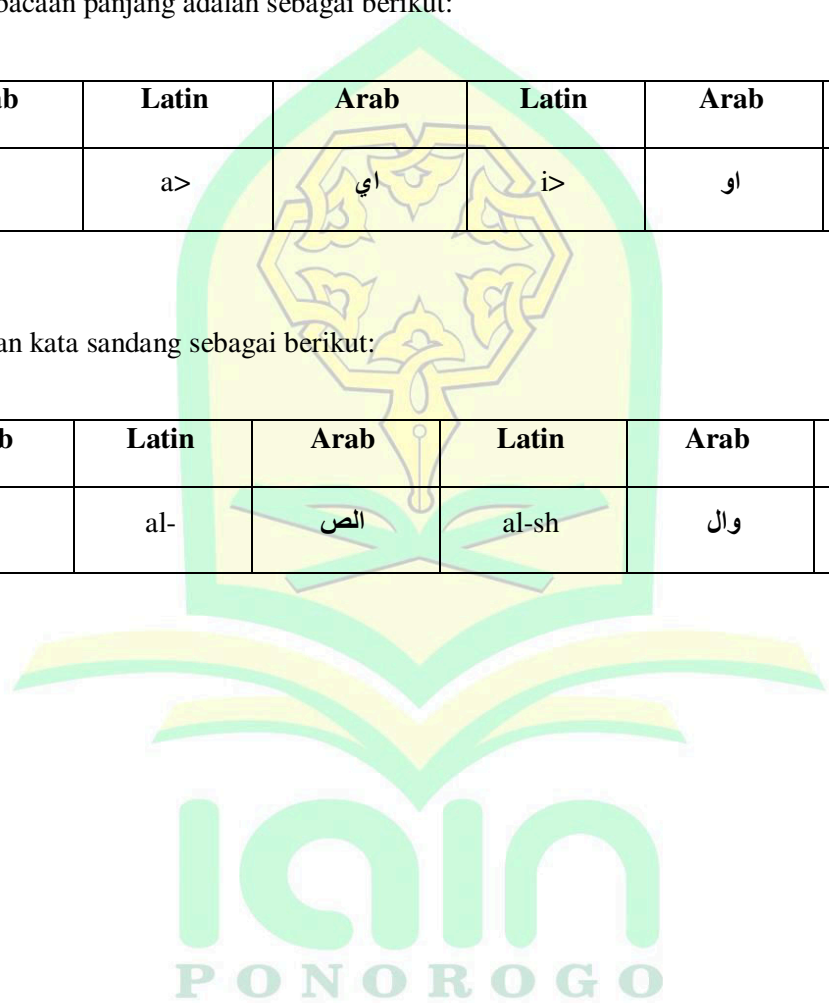
Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf waw yang didahului d{amma dan huruf y>a' yang didahului kasrah seperti tersebut dalam tabel.

Adapun bacaan panjang adalah sebagai berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a>	اي	i>	او	u>

Sedangkan kata sandang sebagai berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ال	al-	الش	al-sh	وال	wa'l-



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting. Sebab melalui pendidikan dapat dibentuk kepribadian anak. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia tersebut. Pendidikan agama islam juga memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Pendidikan agama islam adalah sebutan yang diberikan kepada salah satu subjek pembelajaran yg harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada jenjang tertentu.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inisiatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pada kurikulum pai tujuan akhir dari PAI yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan melalui pembelajaran, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan.²

² Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), 135.

Pembelajaran pada hakekatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru harus membentuk peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan. Karena itu setiap pembelajaran terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan megkorelasikan dengan kenyataan yang ada disekitar peserta didik.³

Dalam pembelajaran PAI yang ada di SMK PGR 2 Ponorogo mengguakan pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mempresentasikan. Oleh karena itu guru banyak melakukan pembekalan baik itu di kota maupun di luar kota. Agar dalam penyampaianya bisa tercapai yaitu dengan membuat RPP (rancangan program pembelajaran).

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMPA,SMA/SMK atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Sebagaimana permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang diandu dengan kaidah-kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai proses perkembangan dan pengembangan

³Ahmad Munjir Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung : PT. Refika Aditama: 2009), 19.

sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibanding dengan pembelajaran tradisional.⁴

Banyak para ahli yang menyatakan bahwa melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjelaskan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Melihat realitas, dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan global dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, oleh karena itu sebagai guru pendidik PAI sedapat mungkin harus menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada standar proses dimana pembelajarannya diciptakan suasana yang memuat Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi, juga dengan bersama-sama diajak mengamati, menyanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik dan peserta didik dapat menemukan sendiri informasi yang kompleks dan informasi yang baru dalam materi pembelajaran tersebut.

Penulis memilih SMK PGRI 2 PONOROGO sebagai objek penelitian dikarenakan SMK PGRI 2 PONOROGO merupakan salah satu dari sekian sekolah menengah keatas dan sekolah menengah kejuruan yang pertamakali menggunakan kurikulum 2013, sehingga dalam perkembangannya pun sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Serta banyaknya dukungan

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Pendekatan Scientific, 2013, 3.

dari semua warga sekolah sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan banyaknya siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Oleh. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak MuhTrihan waktu pplk dan beliau selaku guru PAI di SMK PGRI.⁵

Proses pembelajaran di SMK PGRI 2 PONOROGO pada guru PAI khususnya telah menerapkan pendekatan saintifik dikarenakan sudah mempersiapkan dengan perubahan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan digunakannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI, yaitu, supaya pembelajaran menarik, peserta didik lebih aktif, wawasan peserta didik semakin luas, interaksi guru dan peserta didik terjalin, dapat memecahkan masalah-masalah yang ada dilingkungan sekitar mereka, serta materi yang disampaikan guru dapat tersimpan lama dalam memori peserta didik.⁶

Dengan adanya pembaharuan kurikulum 2013 guru di SMK PGRI 2 PONOROGO banyak melakukan pelatihan baik dikota maupun di luar kota. agar ketika guru mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan yang diterapkan pemerintah. Dalam pembelajaran saintifik guru harus semaksimal mungkin menerapkannya agar kecerdasan spiritual siswa semakin bertambah sehingga siswa dalam perilaku dan membaca Al-Qur'an ada perubahan. Karakter spiritual (SQ) adalah kesadaran dalam diri kita yang membuat kita mengembangkan bakat bawaan, intuisi, otoritas batin,

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muh.Trihan Guru PAI SMK PGRI 2 PONOROGO, Pada tanggal 21-September-2016

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Muh.Trihan Guru PAI SMK PGRI 2 PONOROGO, Pada tanggal 21-September-2016

kemauan untuk membedakan yang salah dan yang benar.⁷ Jadi, kecerdasan spiritual (SQ) dapat membantu seseorang untuk membangun dirinya secara utuh. Semua yang di jalannya tidak hanya berdasarkan proses berfikir rasio saja, tetapi juga menggunakan hati nuraninya karena hati nurani adalah pusat kecerdasan spiritual.⁸

Berangkat dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran PAI yang berbasis kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa di SMK PGRI 2 PONOROGO dengan judul **“PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS SAINTIFIK PADA KURIKULUM 2013 (Studi Kasus Kelas X di SMK PGRI 2 PONOROGO)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat menentukan fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan pada kecerdasan spiritual siswa yang rendah seperti membaca Al-Qur'an yang lancar kurangnya pemahaman tentang ilmu tawhid di sini saya melakukan studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo kelas X.

⁷ Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, Mendidik Kecerdasan, (Jakarta: Media Grafika, 2003), 42.

⁸ Wahab dan Umarso, Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spritual, (Jogjakarta: Ar0Ruzz, 2011), 52.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran saintifil pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Bagaimana factor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual kelas X di SMK PGRI 2 PONOROGO?
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran PAI berbasis saintifik pada kurikulum 2013 dalam siswa kelas 1 di SMK PGRI 2 Ponorogo kelas X bisa membuat siswa dapat bisa membaca Al-Qur'an serta dapat menerima materi PAI dengan menggunakan pembelajaran santifik yang ada pada kurikulum 2013.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini untuk sekolah adalah sebagai bagan acuan untuk meningkatkan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang meliputi: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Pada bagian pembahasan skripsi penulis membagi dalam beberapa bagian bab dan sub-bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan sebagai pijakan dari keseluruhan proposal yang memuat latar belakang, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode penelitian dan sistematika

pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi landasan teoritik dan telaah pustaka yang membahas tentang pembelajaran saintifik pada pendidikan agama islam, dan pengembangan spritual pada pembelajaran saintifik.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang mtode yang hendak digunakan dalam penelitian dilapangan.

BAB IV : DESKRSI DATA

Berisi temuan penelitian yang membahas tentang paparan data dan temuan-temuan fakta penelitian dilapangan.

BAB V ANALISIS DATA

Berisi laporan hasil penelitian yang membahas tentang Pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa (Studi kasus siswa X di SMK PGRI 2 PONOROGO).

BAB IV : PENUTUP

Berisi penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran, yang kemudian setelah bab ke lima diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Saintifik pada Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuan dan proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan. Peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha keras untuk mewujudkan ide-idenya.⁹

Scientifik berasal dari bahasa inggris yang berti ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. (Alfred De Vito, 1989), menjelaskan pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang menagadposi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model

⁹ Asis Saefuddin Ika Berdiati, Pembelajaran Efektif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 43.

pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan kemampuan berfikir kreatif siswa.¹⁰

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud (2013) memberikan konsep tersendiri bahwa pendekatan ilmiah dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: Mengamati, menanya, mencoba/menggali informasi/ eksperimen, menalar/ megasosiasi/ mengolah informasi, menyajikan/megomunikasikan. Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses.¹¹

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (method of inquiry) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris dan terstruktur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktifitas pengoleksian data melalui observasi dan eksperimen, kejadian memformulasi dan menguji hipotesis.¹²

a. Karakteristik Pembelajaran Saintifik.

¹⁰ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, Pembelajaran Efektif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 43.

¹¹ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, Pembelajaran Efektif, 43.

¹² Muhammad Fathurrohman, Para Dikma Pembelajaran Kurikulum 2013, (Yogyakarta : KALIMEDIA, 2015), 115.

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa dituntut untuk menemukan sendiri materi yang berkaitan dengan materi pembelajaran tertentu. Pembelajaran dengan menggunakan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mengabarkan startegi-strategi pembelajaran dimana guru lebih memfasilitasi daripada harus mengajar langsung. Dalam pemebelajaran yang berpusat pada siswa, guru secara sadar menempatkan perhatian yang perhatian yang lebih banayak pada keterlibatan, inisiatif, dan interaksi social siswa.
- 2) Melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengontruksi konsep, hukum atau perinsip. Mendorong dan menginspirasi peserta didik maupun berfikir hipotetil dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari subatansi atau materi pembelajaran.
- 3) Melibatkan proses kongnitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat siswa. Mendorong dan mengispirasipesertadidik berfikir secara kritis, analisis, dan depat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan subatnsi atau materi pembelajaran.
- 4) Dapat mengembanagkan karakter peserta didik. Dengan pembelajaran saintifik diharapkan peserta didik akan mempunyai

karakter yang kokoh, karena karakter ditanamkan melalui pembelajaran yang menekankan pada sikap spiritual dan sikap moral.

5) Subtansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu.

6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.¹³

b. Kriteria Pendekatan Saintifik

- 1) Materi pembelajaran berdasarkan fakta.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, pemikiran yang subjektif.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam memilih perbedaan, kesamaan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

¹³ Muhammad Fathurrohman, Para Dikma Pembelajaran Kurikulum 2013, 115-117.

7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas namun menarik system penyajiannya.¹⁴

c. Implementasi Pendekatan Seintifik Dalam Pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan meliputi yaitu Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.¹⁵

Dalam metode scintifik tujuan utama pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam pembelajaran dalam proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa. Kegiatan penutup ditunjukan untuk dua hal pokok. Pertama faliditasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruk oleh siswa. Ke dua pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.¹⁶

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup : (1) data alokasi waktu, mata pelajaran, dan ke3las atau semester, (2)

¹⁴ Asis Saefudin, Pembelajaran Efektif, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 43-44.

¹⁵ Muahammad Fathurrohman, Pembelajaran Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 166

¹⁶ Muahammad Fathurrohman, Pembelajaran Kurikulum 2013, 166

materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, metode pembelajaran, (6) media, alat dan sumber, (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan (8) penilaian.

Setiap guru disetiap pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas dimana guru tersebut mengajar di SD atau guru mata pelajaran yang di ampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP yang dilakukan guru secara mandiri atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru mata pelajaran didalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disuper visi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

1) Prinsip-prinsip Perkembangan RPP.

Berbagai perinsip dalam pengembangan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut :¹⁷

- a) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional kedalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.

¹⁷ Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomer 81A Tahun 2013 Lampiran IV, Tentang Implementasi Kurikulum.

b) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi disatuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motifasi belajar, bakat, potensi, kemampuan social, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.

1. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
2. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
4. RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Memberikan umpan balik dan tingkat lanjut.
6. RPP membuat rancangan program pembelajaran umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
7. Keterkaitan dan keterpaduan.
8. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
9. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

10. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi serta terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai situasi dan kondisi.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik.

Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggapit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah ketampilan menggapit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggapit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.¹⁸ Dan hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mengeksplor data/mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

1) Kegiatan mengamati (Observasi)

Observasi atau mengamati yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi

¹⁸ Asis Saefudin, Pembelajaran Efektif, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 46

merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.¹⁹

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek diobservasi.
- c) Menentukan secara jelas data-data yang perlu diobservasi, baik primer atau sekunder.
- d) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.

¹⁹ Muhammad Fathurrohman, *Para Dikma Pembelajaran Kurikulum 2013*, 119.

- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.²⁰

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kegiatan ini guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut. Macam-macam observasi, yaitu :

1) Observasi Terstruktur.

Yaitu pengamatan yang telah dipersiapkan secara sistematis, telah diketahui kesatuannya, telah diketahui konsep dasar dan indikator-indikatornya.

2) Observasi Terkendali.

Yaitu, pada observasi terkendali untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati.

3) Observasi Biasa.

Yaitu, pada observasi biasa untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik merupakan subjek yang sepenuhnya melakukan observasi.

4) Observasi Tak Struktur

²⁰ Muhammad Fathurrohman, Para Dikma Pembelajaran Kurikulum 2013, 121-122.

Yaitu, pengamatan yang dilakukan dengan tidak menentukan kesatuan, fariabel maupun indikatornya terlebih dahulu dengan jelas, dalam pengamatan ini tidak dapat Hipotesis

5) Observasi Partisipati.

Yaitu, pada observasi partisipatif, peserta didik melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau objek yang di amati.²¹

2) Menanya

Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip dan prosedur, hukum dan teori, hingga berfikir metakognitif. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi (critical skill) secara kritis, logis, dan sistematis. Proses menanya dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas. Praktek diskusi kelompok member ruang kebebasan mengemukakan ide/gagasan dengan bahasa sendiri, termasuk dengan menggunakan bahasa sendiri.²²

Kegiatan “menanya” adalah kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud no 81a tahun 2013 adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Aktifitan belajar ketika bertanya atau kegiatan menanya meliputi:

²¹ Muhammad Fathurrohman, Para Dikma Pembelajaran Kurikulum 2013, 122-124.

²² Muhammad Fathurrohman, Para Dikma Pembelajaran Kurikulum 2013, 128.

- a) Mengajukan pertanyaan dari yang factual sampai ke yang bersifat hipotesis.
 - b) Diawali dengan bimbingan guru sampai mandiri.²³
- 3) Kegiatan mengeksplor/mengumpulkan informasi.

Yaitu, bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa, mengembangkan kreativitas, dan keterampilan berkomunikasi melalui cara kerja ilmiah. Kegiatan ini mulai membaca sumber lain seperti buku teks, mengamati aktifitas, kejadian atau objek tertentu. Memperoleh informasi, menyajikan, dan mengolah data.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Kegiatan belajar dalam eksperimen ini antara lain:

- a) Melakukan eksperimen
 - b) Membaca sumber lain
 - c) Mengamati objek atau kejadian
 - d) Aktifitas
 - e) Wawancara dengan narasumber²⁴
- 4) Mengasosiasikan/mengolah informasi/ menalar.

Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013

²³ Muhammad Fathurrohman, Para Dikma Pembelajaran Kurikulum 2013, 128-129.

²⁴ Muhammad Fathurrohman, Para Dikma Pembelajaran Kurikulum 2013, 135-137.

untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi pengalaman memori.²⁵

Prosen mengasosiasi atau menalar ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data atau kategori.
2. Menyimpulkan dari hasil analisis data.
3. Dimulai dari unstructured-uni strycture-multi structure-complicated structure.

Dalam permendikbud 81a disebutkan bahwa kegiatan belajar pada ranah asosiasi antara lain:

- a) Mengolah informasi yang telah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan maupun atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan informasi.
- b) Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan megasosiasi bertujuan untuk membangun

²⁵ Muhammad Fathurrohman, Para Dikma Pembelajaran Kurikulum 2013, 139.

kemampuan berfikir dan bersikap ilmiah. Kegiatan dapat dirancang oleh guru melalui situasi yang direayasa dalam kegiatan tertentu sehingga siswa melakukan aktivitas antara lain menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan dan memprediksi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi atau peraktek.

5) Megomunikasikan.

Kegiatan megomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, gambar/sketsa, diagram/grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu megomunikasikan pengetahuan, ketrampilan, dan penerapan, serta kreasi siswa melalui prestasi, membuat laporan dan unjuk kerja.

Pada pendekatan scientific guru diharapkan member kesempatan kepada peserta didik untuk membangun jejaring atau mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Dapat dikemukakan bahwa mengkomunikasikan proses penyampaian pesan kepada penrima dari narasumber melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menyampaikan informasi harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) menarik perhatian terhadap komunikasi.
- b) mendapatkan penerimaan pesan.

- c) mengusahakan agar pesan ditafsirkan sebagaimana diharapkan.
- d) menyimpan pesan untuk penggunaan selanjutnya²⁶
- e. Penilaian Dalam Pendekatan Ilmiah (Skentifik approach).

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan baha pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama. Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kognitif, afektif dan psokomotorik yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

a) Aspek kognitif (pengetahuan)

Hasil belajar aspek ini meliputi enam tingkatan, disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi, dan dapat dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar atau landasan untuk membangun pengetahuan yang lenih kompleks dan abstrak. Bagian kedua, merupakan kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan.

b) Aspek Afektif (sikap).

²⁶ Muhammad Fathurrohman, Para Dikma Pembelajaran Kurikulum 2013, 160-164.

Aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik dan jurnal. Instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik

c) Aspek psikomotorik (ketrampilan)

Pendidik menilai kompetensi ketrampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemostrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktek, proyek, dan penilaian portofolio.

f. Pembelajaran PAI.

Pembelajaran berasal dari kata pembelajaran yang berarti proses. Dengan demikian pembelajaran adalah keseluruhan rangkain kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar. Pembelajaran dalam pengertian ini lebih menerangkan pada proses baik didalam kelas maupun di luar kelas.²⁷

Didalam suatu pembelajaran dikelas pendidikan sangat dibutuhkan oleh seluruh siswa dan siswi. Dengan adanya pendidikan mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Pada dasarnya ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 5.

pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum PAI bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama islam untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pendidikan pengetahuan, peghayatan pengalaman peserta didik terhadap pendidikan tentang agama islam sehingga menjadi masusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.²⁸

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar berupa bimbingan terhadap peserta didik agar kelas setelah selesai pendidikanya dapat memahami dan mengamalkanya ajaran agama islam serta menjadikanya sebagai pandangan hidup (Way of lif). pendidikan agama islam disekolah merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan guru untuk mempegaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia beragama.²⁹

Tujuan pendidikan agam islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama islam disekoalah atau yang ada dimadrasah. Menurut Maeimba tujuan pendidikan agama islam adalah tercapainya orang yang berkepribadaian muslim. Sedangkan menurut Al-Abrasya tujuan akhir pendidikan agama islam itu adalah islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.³⁰

²⁸ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung : Pustaka Karya, 1998), 135.

²⁹ Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksa, 1996), 86.

³⁰ Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Alfabeta, 2013), 202-203.

1) Metode Pembelajaran PAI.

Merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam antara lain adalah sebagai berikut:

2) Metode Ceramah.

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian materi secara lisan oleh guru di muka kelas. Ceramah merupakan metode yang paling tradisional jika dipandang secara umum, namun masih tepat untuk pelajaran pendidikan agama islam.

3) Tanya jawab.

Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyampaian materi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru.

4) Kerja Kelompok.

Metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar, dimana siswa didalam kelas sebagai kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok.

5) Diskusi.

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan mendebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.

6) Pemberian Tugas.

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bila mana guru member tugas tertentu dan murid mengerjakannya kemudian, tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru.

7) Karyawisata.

Metode karyawisata adalah metode pelajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.³¹

Jadi guru ketika ingin mengajarkan harus melihat materi apa yang hendak disampaikan dan strategi apa yang hendak digunakan. Pembelajaran saintifik/ilmiyah pada pembelajarn pai yang melalui proses pembelajaran atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan.³²

g. Tujuan Pembelajaran Saintifik Dan Prinsip Pembelajaran saintifik.

³¹ Basyirudin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: Ciputat Prestasi, 2002), 31-32.

³² Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, Pembelajaran Efektif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 45.

Pembelajaran saintifik memiliki tujuan pembelajaran dan prinsip tertentu. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan scientific didasarkan pada keunggulan pendekatan tertentu. Beberapa tujuan pembelajaran scientific adalah:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek. Khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasi ide-ide.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

Beberapa prinsip pendekatan scientific dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Pembelajaran membentuk student' self concepi.
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.

- f. Pembelajaran meningkatkan kemampuan motifasi belajar siswa dan motivasi menajar guru.
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan untuk mengkomunikasi.
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksikan dalam struktur kongnitifnya.³³

2. Pengembangan kecerdasan Spritual Pada Pembelajaran Saintifik

a. Kecerdasan Spiritual.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya ESQ, menyebutkan bahwa SQ adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah. Menurut Mujib dan Mudzakir, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan qalbu yang berhubungan dengan kualitas bathin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih

³³ Muhammad Fathurrohman, Paradigma Pembelajaran kurikulum 2013, 117-118

manusiawi sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.

Dari berbagai definisi kecerdasan spiritual di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai. Jadi, SQ dapat membantu seseorang untuk membangun dirinya secara utuh. Semua yang dijalannya tidak hanya berdasarkan proses befikir rasio saja, tetapi juga menggunakan hati nurani, karena hati nurani adalah pusat kecerdasan spiritual. Dalam konteks itulah hati menjadi elemen penting dalam kecerdasan spiritual. Bahkan, pusat kecerdasan spiritual justru terletak pada suara hati nurani. Inilah suara yang relative jernih dalam hiruk-pikuk kehidupan kita, yang tak bisa ditipu oleh siapapun, termasuk diri kita.

b. Fungsi Kecerdasan Spiritual.

Fungsi kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar adalah: a. Kerendahan hati, yaitu menghormati dan menerima segala nasehat dan kritik dari orang lain, b. Tawakal (berusaha dan berserah diri), yaitu tabah terhadap segala cobaan dan selalu berserah diri kepada Allah. Keikhlasan (ketulusan), yaitu selalu mengerjakan sesuatu tanpa pamrih, c. Kaffah (totalitas), yaitu kecenderungan untuk melihat antara berbagai hal dan mencari jawaban yang mendasar dengan

bersikap kritis terhadap berbagai persoalan dan melihat kebenaran dari berbagai sumber, d. Ihsan (integritas dan penyempurnaan), yaitu memiliki integritas dan tanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan menjadi contoh yang baik dalam bertingkah laku.

c. Ciri-ciri Orang yang Mempunyai Kecerdasan Spiritual.

Menurut Akhmad Muhaimin Azet ciri-ciri orang berkecerdasan spiritual adalah kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan menghadapi penderitaan, kemampuan menghadapi rasa takut, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, cenderung melihat keterkaitan berbagai hal, cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika”, pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab. Sedang menurut Hawari: a. Beriman kepada Allah dan bertaqwa kepada Allah Sang Pencipta dan beriman terhadap malikat-Nya, kitab-kitab Allah, rasul-rasul-Nya, hari Akhir, serta Qadha’ dan Qadar. b. Selalu memegang amanah, konsisten dan tugas yang diembannya adalah tugas mulia dari Allah, ia juga berpegang pada amar ma’ruf nahi munkar, sehingga ucapan dan tindakannya selalu menerminkan nilai-nilai luhur, moral dan etika agama, membuat keberadaan dirinya bermanfaat untuk orang lain, dan bukan sebaliknya. Ia bertanggung jawab dan mempunyai kepedulian sosial.

c. Mempunyai rasa kasih sayang antar sesama sebagai pertanda seorang yang beriman. d. Bukan pendusta agama atau orang zalim. Mereka mau berkorban, berbagi, dan taat pada tuntunan agama. e. Selalu menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakannya, dengan cara selalu beramal saleh dan berlomba-lomba untuk kebenaran serta kesabaran.

d. Manfaat Kecerdasan Spiritual

- 1) SQ telah merubah manusia menjadi seperti apa adanya sekarang dan member potensi untuk tumbuh, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.
- 2) Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- 3) Untuk berhadapan dengan masalah eksternal, yaitu saat merasa terpuruk terjebak oleh kebiasaan kekhawatiran, dan masalah masalah akibat penyakit dan kesedihan.
- 4) Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang.
- 5) Untuk menjadi lebih cerdas spiritual dalam beragama.
- 6) Untuk menyatakan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.

7) Untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi³⁴

Jadi pembelajaran Saintifik yang diharapkan untuk mengembangkan kecerdasan siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan guru. Dan sudah menggunakan prosedur dan konsep pada setiap materi PAI agar tercapai tujuan kurikulum 2013.

B. Telaah Terdahulu

Pertama, Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ponorogo Tahun ajaran 2013/2014 disusun oleh Atik Uur Azizh mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Stain Ponorogo Tahun 2014 dengan NIM 210310025. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: Dalam SOP (standar oprasional pengelolaan) dalam melaksanakan permendeiknud no 64 tahun 2013 tentang standar isi, permendikbud no 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan strutur kurukulum serta permendikbud no 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurukulum yaitu dengan dilakukan pembekalan penerapan kurikulum 2013 didampigi oleh pusat. Misalnya Workshop yang dilakukan disurabaya yang dihadiri oleh utusan mata pelajaran. Dalam proses

³⁴ Wahib dan Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan, (Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA, 2011), 57-79.

kegiatan belajar mengajar merupakan langkah-langkah Scientific secara maksimal sesuai dengan silabus.³⁵

Kedua, Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA negeri 1 Ponorogo oleh Try Kusuma Dewi jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo 2015 nim 210311130. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Ponorogo telah mengacu pada silabus dan permendikbud No 58 Tahun 2014 dengan berpegang pada tahap-tahap penyusunan RPP yang ada. Pada Proses pembelajaran telah melaksanakan pembelajaran.³⁶

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Eva Fairuzia, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “Pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong

³⁵ Atik Nur Azizah, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2014)

³⁶ Try Kusuma Dewi, Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia NO 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Ponorogo, (Ponorogo, STAIN Ponorogo 2015)

Bantul.”³⁷ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan analisis yang digunakan adalah campuran yaitu analisis statistic dan analisis non statistic. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan sholat dhuha di MTs Negeri pundong yang dilaksanakan setiap pukul 06.45 ternyata memberikan dampak terhadap peningkatan spiritual siswa, yang mana hal tersebut dapat dicermati dengan adanya perubahan pada kejiwaan seseorang yang berpengaruh pada tindakan diantaranya: bertanggung jawab, mampu menahan dan mengendalikan diri, berjiwa social, memiliki kedekatan dengan tuhan, ketenangan dan kedamaian batin, dan mampu memaknai kehidupan sebagai hal yang harus dinikmati dan disyukuri.

Dalam skripsinya anik malika (2015). Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Purwokerto yang berjudul “Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA 1 Purbolinggo”. Skripsi tersebut memaparkan tentang penerapan pendekatan saintifik itu diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, dalam melakukan pembelajarannya guru menerapkan setiap langkah pendekatan saintifik dengan perencanaan dan pertimbangan kondisi peserta didik dengan pengembangan penggunaan alat pembelajaran yang menunjang sehingga peserta didik focus, aktif bertanya memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Didalam sekripsi ini memiliki keterkaitan yaitu sama-sama memiliki tentang

³⁷ Eva Fairuzia, “Pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul,”Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

pendekatan saintifik dan mata pelajaran yang diteliti yaitu PAI. Perbedaanya adalah lokasi penelitiannya berbeda dengan yang dilakukanyaoleh penulis.³⁸



³⁸ Anik Malika, Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA 1 Purbolinggo, (Purwokerto, IAIN Purwokerto 2015)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alamiah (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih diutamakan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif dan makna merupakan hal yang esensial.³⁹ Jenis penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu.⁴⁰

Selain itu, metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena sebelumnya belum lama, dinamakan metode postpositifistis karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif

³⁹ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 57.

⁴⁰ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 8.

atau kualitatif, dan data hasil penelitian kualitatif lebih menemukan makna dari pada generalisasi.⁴¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa penelitian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yang dengan menonjolkan bahwa usaha kuantitatif tidak perlu digunakan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibangun dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang suatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.⁴²

Terakhir menurut Janeriche, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi disini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁴³

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapat di sintesiskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk

⁴¹ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D, (Bandung: CV.ALFABETA,2009), 13-15.

⁴² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT REMAJA ROSDA KAEYA, 2014), 6

⁴³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 6

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁴

Ada 4 (empat) macam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: etnografis, grounded theory, case study, fenomenologi. Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (case study); yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit social.⁴⁵

B. Kehadiran Peneliti

Pengamatan berperan serta merupakan ciri khusus penelitian kualitatif, akan tetapi seluruh skenario berada pada ketentuan peranan peneliti. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument pokok sekaligus pengumpul data. Pada penelitian kualitatif peneliti adalah instrument utamanya, baru setelah fokus penelitian menjadi jelas, selanjutnya akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, dengan harapan dapat melengkapi data untuk dibandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara dan observasi.⁴⁶

⁴⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 6

⁴⁵ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 86-88.

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2015), 223-224.

C. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini berlokasi di SMK PGRI 2 PONOROGO. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena pengembangan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembelajaran saintifik pada kurikulum pada kelas X oleh karena itu kurang lancarnya siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an dan kurangnya pemahaman tentang ilmu tatwid.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selanjutnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu;

1. Kata-kata dan tindakan.

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabung dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah karena memang direncanakan oleh peneliti. Terarah karena mengamati berbagai macam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan digali oleh peneliti. Senantiaa bertujuan karena peneliti mempunyai seperangkat tujuan

penelitian yang diharapkan dicapai untuk memecahkan sejumlah masalah peneliti.

2. Sumber tertulis.

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber ke dua, jelas hal itu tidak dapat diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Sumber tertulis lainnya tersedia pula dilembaga arsip nasional atau ditempat-tempat arsip lainnya. Arsip itu barang kali berupa riwayat hidup tokoh terkenal yang berasal dari daerah tertentu. Sumber tertulis lainnya adalah dokumen pribadi yaitu tulisan tentang diri seseorang yang ditulisnya sendiri.

3. Jurnal foto.

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982:102). Perlu dikemukakan satu hal yang penting yaitu apabila sumber datanya dari gambar, foto, film akan baik sekali apabila data itu dimasukan terlebih dahulu kedalam catatan lapangan, barulah dianalisis. Sangatlah sulit jika tetap sebagai gambar atau foto atau film untuk dianalisis datanya. Hal ini tepat sebagai yang di kemukakan oleh

penulis penelitian kualitatif bahwa catatan lapangan itu berisi keseluruhan data.

4. Data Statistik.

Penelitian kualitatif sering juga menggunakan data statistic yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Statistik misalnya dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Keseluruhan sumber dan jenis data yang ada pada dasarnya banyak tergantung pada peneliti untuk menjaringnya sehingga yang diharapkan itu saja yang dapat dijangkau. Dengan kata lain, peranan manusia sebagai alat atau instrument penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif. Peranan manusia sebagai instrumen tersebut sangat diperlukan.⁴⁷

Sumber utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lainnya. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan adalah perkataan dan tindakan orang-orang yang diwawancarai dan diamati sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan.

Sumber utama dalam penelitian ini adalah beberapa guru pai, waka kurikulum, dan beberapa orang yang relevan untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

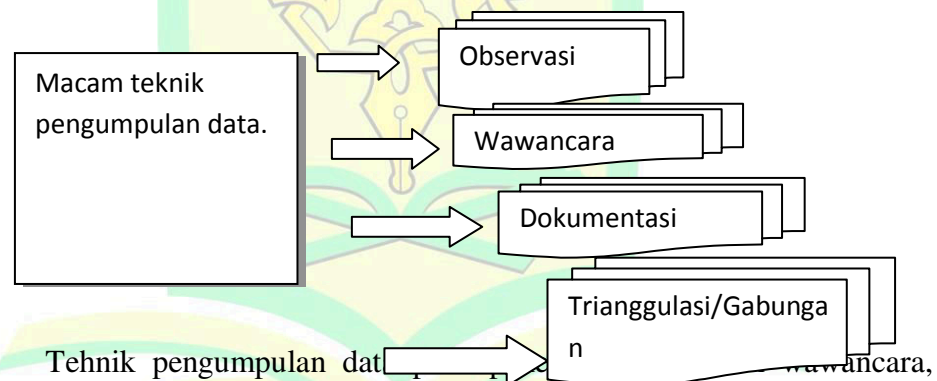
E. Prosedur Pengumpulan Data

⁴⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 157-163.

Teknik analisis data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah. Berbagai macam teknik pengumpulan data dapat ditunjukkan pada gambar berikut

Tabel 1.1 Macam-macam teknik pengumpulan data



observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek penelitian melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

1. Wawancara.

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁴⁸ Dalam hal ini wawancara yang digunakan adalah in-depth interview yaitu wawancara mendalam melalui penetapan topic secara specific yang kemudian dikembangkan kedalam pertanyaan yang lebih mendalam guna memperoleh data yang lebih akurat.

Selain itu menurut Deddy Mulyana, M. A wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur.⁴⁹ Sedangkan orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian, yaitu:

- a. Waka Kurikulum ketua bagian pengembangan standar isi SMK PGRI 2 PONOROGO
- b. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 PONOROGO

2. Teknik Observasi.

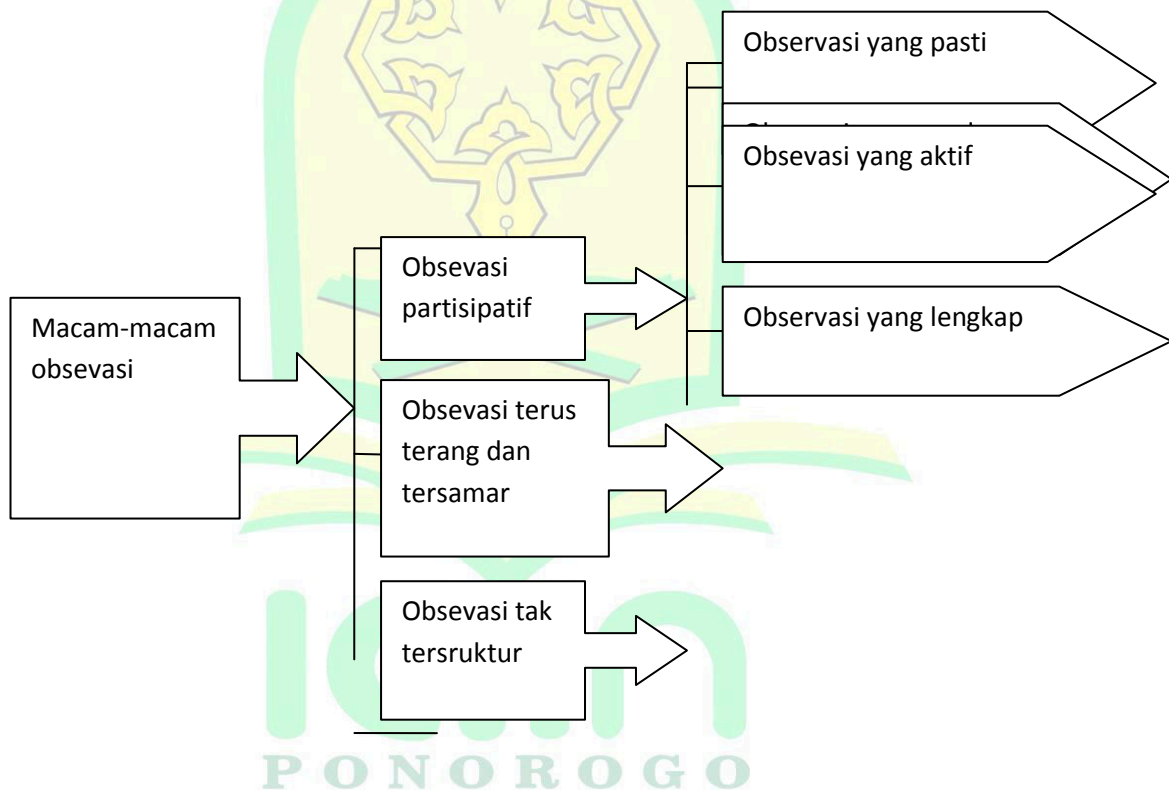
Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam obyek penelitian. Selain itu, menurut Nana Syaodih Sukmadinata Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

⁴⁸ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, 131.

⁴⁹ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKRYA, 2010), 180.

berlangsung.⁵⁰Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Dan ini dilakukan terhadap subyek, perilaku subyek selama wawancara, interaksi subyek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁵¹Macam-macam obsevfasi yaitu: ⁵²

Tabel 2.1 Macam-macam Obsevfasi



3. Teknik Dokumentasi.

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, Metodologi Penelitian Pendidikan,(Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), 220.
⁵¹ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, 134.
⁵² Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: CV. ALFABETA, 2015), 311.

Teknik dokumentasi yaitu digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, yang terdiri dari dokumen dan rekaman. “rekaman” sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan khusus melalui, surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, foto, film. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sehingga contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.⁵³

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

⁵⁴Teknik analisis data adalah proses atau aktivitas pengorganisasian data dengan tujuan untuk menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat

⁵³ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: CV. ALFABETA, 2015), 329.

⁵⁴ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: CV. ALFABETA, 2015), 336.

menjadi teori substantive.⁵⁵ Dan pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah berdasarkan pada konsep dari Miles dan Huberman (1984), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:⁵⁶

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama peneliti dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalam wawancara yang tinggi. Wawancara dalam penelitian kualitatif akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁵⁷

2. Data Display (Penyajian Data)

⁵⁵ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, 145.

⁵⁶ Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta; UI-Press, 1992), 20.

⁵⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: CV. ALFABETA, 2015), 338-339.

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan : “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text” artinya : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja).

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁵⁸

Table 3.1 Teknik pemeriksaan keabsahan data

Criteria	Teknik pemeriksaan
Kredibilitas	1. Perpanjang keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensi 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
Kepastian	8. Uraian rinci
Kebergantungan	9. Audit kebergantungan

⁵⁸ Lexy J. Moloeng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2005), 161.

1. Perpanjang Keikutsertaan

Sebagaimana telah di kemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar peneliti.⁵⁹

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan mengumpulkan data tercapai. Dipihak lain perpanjang keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses mengembangkan yang berlangsung setiap hari.⁶⁰

2. Ketekunan atau keajekan pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai

⁵⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT REMAJA ROSDA KAEYA, 2014), 327.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 329.

pengaruh. Mencara apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁶¹

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.⁶²

Triangulasi yang penulis gunakan ada dua jenis, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.⁶³ Dimana penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yang dinamakan triangulasi teknik. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi adalah untuk mengecek data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh valid.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara menngekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bnetuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang

⁶¹ Lexy J. Moleong, Metododlogi Penelitian Kualitatif, 329.

⁶² Lexy J. Moleong, Metododlogi Penelitian Kualitatif, 330.

⁶³ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitaif, dan R&ID, (Bndung: Alfaabeta, 2009), 273.

dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.⁶⁴

5. Analisis kasusu negatif

Teknik analisis kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

6. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dengan proses pengumpulan data yang sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun tidak formal.⁶⁵

7. Uraian Rinci

Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan nonkualitatif dengan faliditas eksternalnya. Dalam penelitian kualitatif hal ini dilakukan dengan cara uraian rinci.⁶⁶

8. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fiscal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Proses auditing dapat mengikuti langkah-langkah seperti yang

⁶⁴ Lexy J. Moleong, Metododlogi Penelitian Kualitatif, 334.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, Metododlogi Penelitian Kualitatif, 335.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, Metododlogi Penelitian Kualitatif, 337.

disarankan oleh Halpern, yaitu : praentri, penetapan hal-hal yang dapat di audit, kesepakatan formal, dan terakhir penentuan keabsahan data.⁶⁷



⁶⁷ Lexy J. Moleong, Metododlogi Penelitian Kualitatif, 338.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah;⁶⁸

1. Pra Lapangan

Diantaranya meliputi; menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perijinan penelitian, menjajaki lokasi penelitian, memilih informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

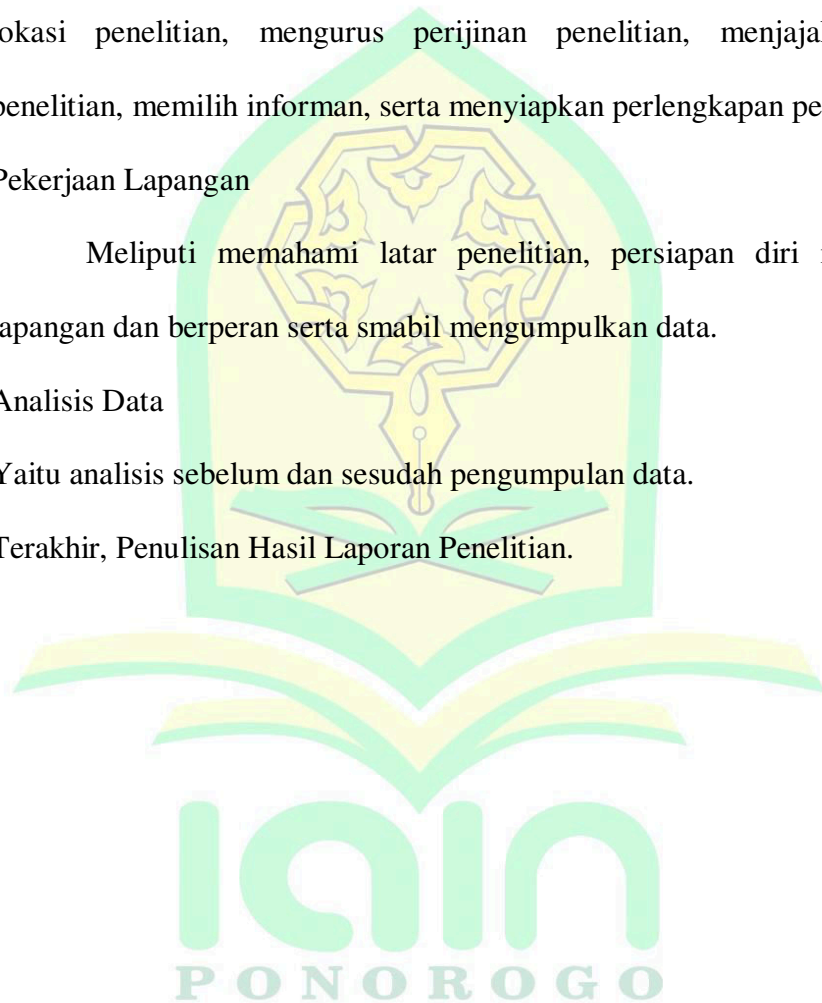
2. Pekerjaan Lapangan

Meliputi memahami latar penelitian, persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Analisis Data

Yaitu analisis sebelum dan sesudah pengumpulan data.

4. Terakhir, Penulisan Hasil Laporan Penelitian.



⁶⁸ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2005), 330-331.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo berdiri pada tahun 1984 dengan nama STM PGRI Ponorogo yang beralamat di SD Keniten I dan II dengan membuka jurusan mesin, listrik dan bangunan. Dalam praktikum STM PGRI Ponorogo bekerjasama dengan ST Negeri Ponorogo (sekarang SMP 5). Pada tahun pelajaran 1987/1988 STM PGRI Ponorogo melaksanakan akreditasi dan dengan jenjang diakui.

Selanjutnya tahun 1989/1990 pindah ke ST Negeri. Tahun 1990/1991 STM PGRI Ponorogo telah menempati gedung sendiri yang terletak di selatan pabrik es salju buana Ponorogo, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar pagi dan siang hari sedang teori tetap dilaksanakan di ST Negeri Ponorogo. Tahun pelajaran STM PGRI Ponorogo 1991/1992 menambah jurusan otomotif yang menerima 5 kelas dan dalam kegiatan praktek bekerjasama dengan KKK (sekarang BLK-UKM Ponorogo) di Karanglo Lor.

Pada tahun 1992 STM PGRI mendapat kepercayaan pemerintah mendapatkan hibah dari IPTN (Industri Pesawat Terbang Nurtaniu) berupa mesin bor radial, mesin horning dan mesin bor kolom.

Tahun pelajaran 1994/1995 STM PGRI berganti nama dengan SMK PGRI 2 Ponorogo. Tahun pelajaran 1998/1999 SMK PGRI 2 Ponorogo telah memiliki 26 ruang teori, 1 bengkel otomotif, 1 bengkel permesinan, 1 bengkel kerja bangku atau kerja plat dan las, serta 3 bengkel listrik. Tahun 2016 SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan kepercayaan mendapatkan bantuan imbal swadaya berupa bangunan bengkel mesin. Tahun 2000/2001 SMK PGRI 2 Ponorogo telah terakreditasi dengan status disamakan.

Tahun 2002/2003 mendapat bantuan peralatan praktik dari Australia senilai 2,4 milyar. Selanjutnya pada tahun 2005/2006 mendapat bantuan satu orang sukarelawan dari Korea. Tahun 2006/2007 telah terakreditasi A. Tahun 2011 telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 dari TUV North dan pada tahun 2015 SMK PGRI 2 Ponorogo menjadi sekolah rujukan.

2. Visi dan Misi SMK PGRI 2 Ponorogo

Adapun visi dan misi SMK PGRI 2 Ponorogo, adalah sebagai berikut:

- a) Visi SMK PGRI 2 Ponorogo: “Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cerdas, Terampil, Kompeten, Professional, Berkarakter unggul dan Berbudaya lingkungan.”
- b) Misi SMK PGRI 2 Ponorogo adalah menyiapkan lulusan:
 - 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan mendatang.
- 3) Mampu menguasai kompetensi semua paket keahlian.
- 4) Bersertifikasi kompetensi dan profesi.
- 5) Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 6) Siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
- 7) Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri dimasa sekarang dan mendatang.
- 8) Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

3. Letak Geografis SMK PGRI 2 ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di jalan Soekarno Hatta Ponorogo, memiliki lokasi yang strategis, tidak jauh dari perkotaan sehingga sangat mudah dijangkau dari semua jurusan. SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di jalur utama Madiun, Pacitan, Magetan, Trenggalek dan Purwanto. Sehingga banyak sekali siswa SMK PGRI 2 Ponorogo yang berasal dari beberapa daerah tersebut.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK PGRI 2 Ponorogo

Terdapat 112 Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo. Dalam bidang pengajaran yaitu kelompok A (guru normatif) berjumlah 23 orang, kelompok guru B (guru adaptif) berjumlah 31 orang,

kelompok C (guru kejuruan) berjumlah 9 orang, Teknik Permesinan berjumlah 9 orang, Teknik Kendaraan Ringan berjumlah 5 orang, Teknik Sepeda Motor berjumlah 8 orang, Teknik Alat Berat berjumlah 4 orang dan Teknik Komputer dan Jaringan berjumlah 5 orang.

5. Keadaan Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

Jumlah siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo pada tahun 2016/2017 adalah 2,456 siswa. Tidak hanya siswa laki-laki yang bersekolah di SMK PGRI 2 Ponorogo, tetapi terdapat juga beberapa siswa perempuan yang bersekolah di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Untuk program keahlian yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo antara lain sebagai berikut:

- a. Teknik Permesinan
- b. Teknik Kendaraan Ringan
- c. Teknik Sepeda Motor
- d. Teknik Alat Berat
- e. Rekayasa Perangkat Lunak
- f. Teknik Komputer dan Jaringan
- g. Multimedia.
- h. TPBO.

B. Deskripsi Data Umum

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis sentifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa (studi kasus kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo).

Perencanaan diawal itu lebih penting dari hal apapun, semua kegiatan yang akan dilakukan pasti direncanakan terlebih dahulu. Apa lagi dalam proses pembelajaran yang sifatnya nyatadan dilakukan bahkan setiap hari oleh para pendidik. Seirung bergantinya jaman, mulai dari tahun 2013 ini sudah diberlakukannya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 dengan proses belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung kewajiban yang harus dijalani seseorang pendidik salah satunya dengan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau dengan kata lain disebut dengan RPP. Sebagai mana yang disampaikan Bapak MUHTRIHAN sebagai berikut:

Bapak dan Ibu guru sebelum mengadakan proses belajar mengajar itu wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran apalagi dengan diterapkannya kurikulum baru ini, yaitu kurikulum 2013. Tujuan dari RPP tersebut supaya Bapak/Ibu guru mengetahui sampai mana materi ajar pada pembelajaran dan terkesan tidak hanya asal-asalan dalam mengajar.

Akan tetapi dalam penerapanpun memerlukan usaha-usaha yang bisa dikembangkan dalam pembuatan RPP. Yang pertama dalam memilih metode pembelajaran, karena metode itu harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sebab kalau metode itu tidak berfariasi akan membuat

anak didik menjadi bosan. Misalnya pada materi iman kepada hari akhir, perencanaan yang pertama yang harus dilakukan yaitu memilih metode yang sesuai dengan materi tersebut dan dikembangkan dalam RPP. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak MUHTRIHAN sebagai berikut:

Dalam menyusun RPP itu didalamnya mengetahui atau mengatur waktu kita dalam mengajar dan memilih metode apa yang sesuai dengan materi ajar. Sebab metode yang hanya itu-itu saja akan membosankan peserta didik dan tidak membuat anak didik menjadi nyaman.

Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (scientific approach) masuk pada proses pembelajaran yang dinamakan perencanaan pembelajaran yang didalamnya memiliki lima ranah dalam pembelajaran. Sebagai mana yang disampaikan oleh Bapak MUHTRIHAN sebagai berikut:

Dalam kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran muncul kata pendekatan saintifik (scientific approach), dimana didalamnya itu memiliki lima langkah dalam pembelajaran, pertama mengamati, menyanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan.

Lima langkah dalam perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan member kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperlakukan , melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal

yang penting dari suatu benda atau objek tertentu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak MUHTRIHAN sebagai berikut:

kegiatan mengamati itu menurut saya tidak hanya dengan melihat saja akan tetapi bisa saja melalui kegiatan membaca dan mendengar dari materi pembelajaran tersebut. Jadi didalam kelas itu kegiatan belajarnya kelihatan bervariasi dan tidak membosankan.

Variasi dalam kegiatan mengamati lebih menyenangkan dan menambah rasa ingin tahu anak didik, kegiatan tersebut lebih menyenangkan dan lebih memahami dalam penyampaian materi terkesan kegiatan tersebut membuat siswa menjadi aktif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak MUHTRIHAN sebagai berikut:

Pembelajaran mengamati itu tidak hanya dengan melihat, bisa saya lakukan dengan menyimak dan mendengarkan. Di kelas, saya sering menggunakan beberapa variasi contohnya dengan memutar video yang berkaitan dengan materi atau gambar-gambar, kemudian melalui membaca dan mendengar. Kegiatan yang demikian ini membantu guru dalam proses penyampaian dan lebih cepat memahami suatu materi terhadap siswa siswa dan juga akan membuat siswa menjadi aktif.

Perencanaan kedua dalam pendekatan saintifik yaitu menanya. Dalam kegiatan menanya guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah disimak, dilihat atau dibaca dalam materi tersebut. Kegiatan bertanya ini masih memerlukan bimbingan dari guru untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya fakta sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Rokim sebagai berikut:

Kegiatan kedua itu menanya, sebagaimana pendidik membuka luas kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah

dilihat, disimak, dibaca dalam materi yang sudah dipelajari tadi. Ketika mengajukan pertanyaan, peserta didik masih perlu bimbingan dari guru mulai dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat fakta hingga pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Melalui kegiatan bertanya rasa ingin tahu peserta didik dapat dikembangkan. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencapai informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan dari guru dan sumber yang ditentukan dari peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak MUHTRIHAN sebagai berikut:

Langkah selanjutnya yaitu mencari informasi, kemudian mengolah informasi, hal ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan antara informasi. Dari pencarian dikumpulkan guna untuk memperluas materi. Dan kemudian dari pengolahan informasi, dikomunikasikan didepan kelas/dipresentasikan didepan kelas.

Dari hasil wawancara tersebut telah diketahui bahwa strategi yang digunakan Bapak Muhtrihan adalah proses kegiatan belajar mengajar menerapkan langkah-langkah pembelajaran saintifik secara maksimal sesuai dengan silabus.

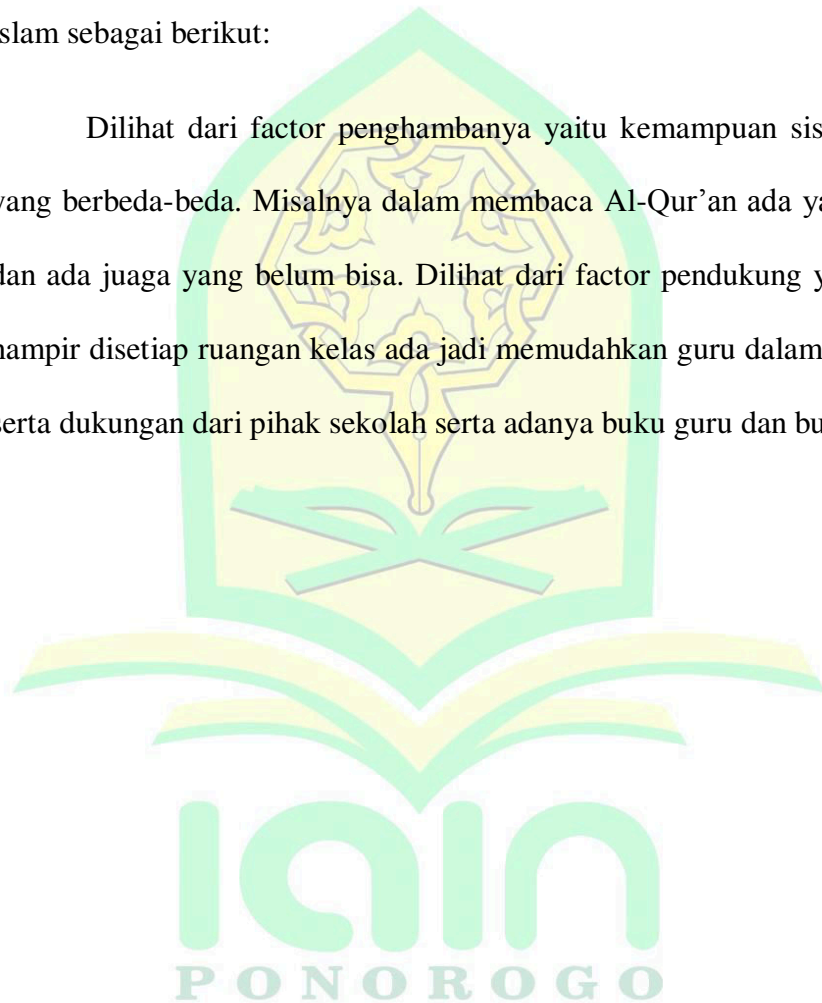
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa kelas X

Dalam setiap kegiatan apapun pasti ada factor pendukung dan factor penghambat, tidak semua pekerjaan atau kegiatan berjalan dengan lancar. Dalam pembelajaran pun juga ada factor pendukung dan penghambat.

Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa X terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya melalui wawancara sebagai berikut:

Menurut Bapak MUHTRIHAN selaku guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

Dilihat dari faktor penghambanya yaitu kemampuan siswa-siswai yang berbeda-beda. Misalnya dalam membaca Al-Qur'an ada yang lancar dan ada juga yang belum bisa. Dilihat dari faktor pendukung yaitu LCD hampir di setiap ruangan kelas ada jadi memudahkan guru dalam mengajar serta dukungan dari pihak sekolah serta adanya buku guru dan buku siswa.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Implementasi Pembelajaran Saintifik Pada Kurikulum 2013 dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Kelas X di SMK PGRI 2 PONOROGO.

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian melalui metode wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka penulis telah mendeskripsikan data sesuai hasil penelitian sehingga menghasilkan temuan-temuan penelitian dibawah ini:

Pendidikan agama islam di SMK merupakan kelanjutan pendidikan agama pada sekolah tingkat setingkat dibawahnya, merupakan fondasi pendidikan, bukan hanya pada jenjang pendidikan selanjutnya. Tetapi bagi masyarakat pada umumnya, mutu pendidikan sekolah lanjutan akan sangat tergantung pada mutu proses pembelajaran di kelas. Mutu pembelajaran yang merupakan bagian dari hasil pendidikan akan sangat tergantung pada hasil kegiatan pembelajaran dikelas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 2 Ponorogo bagi kelas X dalam penerapan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran memakai pendekatan saintifik dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa, sebelum pembelajaran dimulai guru harus merencanakan proses pembelajaran terlebih dahulu. Tugas utama guru adalah melaksanakan proses mengajar (PBM).

Hal yang sama pentingnya dan perlu diperhatikan dalam pendidikan selain dari tujuan pendidikan adalah proses pembelajarannya. Begitu juga dengan lembaga pendidikan SMK PGRI 2 Ponorogo. Alasan diterapkannya kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016/2017 bagi kelas X agar siswa mempunyai pengalaman belajar yang lebih serta dari lulusan SMK mempunyai lulusan yang berbeda. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Abdul Rokim sebagai berikut:

Harus selalu ada perubahan, bahwasanya itu sudah menjadi inofasi sesuai dari tujuan jaman. Diharapkan lulusan dari SMK PGRI 2 Ponorogo ini harus mempunyai lulusan yang berbeda dari sekolahan yang lainnya. Dan yang paling penting dari diterbitkannya kurikulum yaitu terkait dengan pendidikan karakter, Karena karakter itu dimasyarakat diutamakan.⁶⁹

Pendidikan merupakan salah satu terwujudnya tujuan pembelajaran. Dimana dalam proses belajar mengajar diharapkan saling memahami keadaan siswa dan guru, sehingga pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar.

Masuk pada perencanaan pembelajaran pada pendekatan saintifik di SMK PGRI 2 Ponorogo. kerangka dasar dan struktur kurikulum, dalam permendikbud no 68 tahun 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan rinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).

⁶⁹ Lihat Transkrip wawancara 02/W/3-5/2017 dalam lampiran...

2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dielajarai peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran dikelas tertentu.
4. Penerapan kompetensi ranah sikap, keteampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran.
5. Kompetensi Inti menjadi suatu organisatiris bukan konsep, generalisasi topic.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar pelajar.
7. Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingakat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tunta. Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemapuan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.
8. Penilaian hasil belajar mencangkup seluruh aspek kompentensi, bersifat formatif dan hasilnya segera dilihat dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.

Dalam proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a. Mengamati.
- b. Menanya.
- c. Mengumpulkan Informasi.
- d. Mengasosiasi.
- e. Mengkomunikasikan.⁷⁰

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel:

Tabel 4.1 Keterkaitan antara langkah pembelajaran dan kegiatan belajar serta maknanya

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melihat kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.	Mengembangkan aktifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi/esperimen	<ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan eksperimen. b. Membaca sumberlain selain buku teks. c. Mengamati objek/kejadian, d. Aktivitas. e. Wawancara dengan narasumber. 	Mengembangkan sikap telititi, jujur, sopan, menghargai pendapat oaring lain, kemampuan komunikasi, menerapkan kemampuan

⁷⁰ Asis Saefudin, Pembelajaran efektif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 42.

		mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/mengolah informasi.	<p>a. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</p> <p>b. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dari kedalam sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.</p>	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat singkat dan jelas dengan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. ⁷¹

⁷¹ Asis Saefudin, Pembelajaran efektif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 45-46

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Saintifik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X.

Mengingat bahwa kesempurnaan itu hanyalah milik Allah pastilah tidak ada satupun yang sempurna di dunia ini. Begitupula dengan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X pastilah ada factor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya. Implemetasi pembelajaran saintifik untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa direspon oleh semua pihak, baik dari pengurus, kepala sekolah, para guru maupun komite sekolah berupa dukungan dari segi mencukupi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memperlancar pemahaman tenrhadap kurikulum 2013. Akan tetapi dalam proses pembelajaran penerapan pendekatan saintifik untuk membentuk kecerdsan spiritual siswa kelas X tidak terlepas dari factor pendukung dan penghambat.

1. Faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengembagan kecerdasan spiritual siswa kelas X.

Pendidik sebagai fasilitatormotivator, memnag peran penting dalam proses belajar mengajar. Apalagi didukung sarana dan prasarana yang lengkap dalam proses belajar mengajar. Selain itu adanya SMK PGRI 2 ponorogo yang berbasis pondok pesantren membuat siswa-siswi di tuntut

untuk mondok sehingga karakter religius tertanamkan. Untuk membentuk karakter yang seperti itu pihak sekolah bekerja sama dengan pondok pesantren AL-Amin di babadan. LCD dan media dalam pembelajaran dalam pendekatan saintifik sangat diperlukan dan akan mempermudah proses belajar mengajar. Seperti yang disampaikan Bapak MUHTRIHAN, S. Pd. I sebagai berikut:

Dilihat dari faktor pendukung yaitu LCD hampir disetiap ruangan kelas ada jadi memudahkan guru dalam mengajar serta dukungan dari pihak sekolah serta adanya buku guru dan buku siswa.

Seiring berkembangnya teknologi dalam dunia pendidikan bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Misal untuk mencari bahan kajian untuk menambah referensi guna memperluas wawasan dan siswa-siswi lebih senang dengan hal-hal yang baru itu juga sebagai salah satu pendukung dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan hal yang terjadi setiap hari dalam dunia pendidikan. Dimana dalam proses pembelajaran ada faktor pendukung untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu: a. tersedianya sarana dan prasarana yang bagus, b. kesiapan para peserta didik, c. kesempatan dari pihak lembaga yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan bakatnya mengikuti workshop guna untuk mewujudkan guru yang mumpuni.

2. Faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa kelas X.

Selain faktor pendukung dalam pembelajaran ada faktor penghambatnya. Dimana dalam dunia pendidikan itu sudah menjadi hal yang sudah tidak asing lagi mengenai bacaan. Buku paket adalah sumber belajar bagi pendidikan sangat diperlukan sebagai acuan dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan Bapak MUHTRIHAN sebagai berikut:

Dilihat dari factor penghambanya yaitu kemampuan siswa-siswai yang berbeda-beda. Misalnya dalam membaca Al-Qur'an ada yang lancar dan ada juga yang belum bisa. Hal itu menjadi sesuatu yang wajar karena latar belakang lingkungan siswa. Siswa yang pandai akan cepat menangkap materi begitu pula sebaliknya dengan siswa yang kurang pandai.

3. Cara mengatasi kendala pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa kelas X.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X. seperti yang disampaikan oleh Bapak MUHTRIHAN sebagai berikut:

Dari pihak sekolah mengadakan pembelajaran mengaji setiap hari jum'at Al-Qur'an membawa sendiri-sendiri dari ruma. Serta diwajibkannya mondok bagi semua siswa-siswi.

4. Dampak pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa kelas X.

Program pengajaran pendidikan agama islam dapat dipanang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dan membuat karakter yang bisa diterima oleh masyarakat dengan menggunakan bahan ajar pengajaran pendidikan agama islam. Tingkah laku dan karakter yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pendidikan agama islam dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama. Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa-siswi mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian dapat dilakukan melalui metode tes maupun nontes. Seperti yang disampaikan oleh Bapak MUHTRIHAN sebagai berikut:

Dari pengambialan nilai sudah ada instrument yang ada dalam kurikulum 2013, yaitu menggunakan tes dan non tes. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan karakter penilaian

Penilaian dalam mata pelajaran meliputi tiga aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dimana dalam setiap pembelajaran mempunyai dampak masing-masing, dengan melalui kegiatan mengamati akan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Misalnya siswa yang dulunya

tidak suka membaca berubah menjadi suka membaca, siswa yang suka menyimak pelajaran menjadi suka menyimak pelajaran, seperti yang disampaikan oleh Bapak MUHTRIHAN sebagai berikut:

Dampak pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini dalam proses menanya saya melihat siswa-siswi dahulunya yang tidak suka berbicara/mengajukan pertanyaan sekarang mau mengeluarkan pendapatnya atau bertanya. Dulunya siswa tidak suka membaca sekarang suka membaca, siswa yang tidak mau berdiskusi menjadi suka berdiskusi/bertuakar pikiran pengalaman dengan temannya dan juga siswa yang awalnya malu-malu didalam kelas sekarang menjadi berani. Dan siswa-siswi yang semula belum bisa membaca Al-Qur'an sekarang sudah bisa walaupun belum lancar

Peran guru pendidikan agama islam sebagai ujung tombak dalam mengimplemntasika kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa kelas X dituntut untuk memiliki kompetensi lebih dibandingkan dengan para pendidik lainnya. Bukan hanya dikompetensi, seperti kompetensi pedagogic, professional, kepribadian, dan social, tetapi juga dibutuhkan kompetensi managerial/kepemimpinan. Sebab tugas dari guru Pendidikan Agama Islam ini bukan hanya sekedar mencerdaskan intelektual peserta didik, tetapi juga bertugas mencerdaskan emosiaonal dan spritualnya.

Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama islam bagi guru pendidikan agama tidak hanya mereasasikan penerapan kurikulum 2013

tetapi juga telah merealisasikan tujuan pendidikan, sekaligus mengembangkan ajaran agama islam, dimana sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam islam merupakan realisasi ajaran agama islam itu sendiri. Karena islam adalah agama, maka pandangan guru dan kedudukanya, tidak terlepas dari nilai-nilai kelagitan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual kelas X, antara lain:

- a. Dalam SOP (standar operasional pengelolaan) tentang implementasi kurikulum 2013 yaitu dengan dilakukan pembekalan penerapan kurikulum 2013 didampingi oleh pusat. Misalnya workshop yang dilakukan di kota maupun diluar kota yang dihadiri oleh utusan guru mata pelajaran. Selain itu guru akan diberi buku pegangan guru dimana dimana dalam buku pegangan guru tersebut terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, pengayaan, remedial serta interaksi guru dengan orang tua sehingga dalam menerapkan kurikulum 2013 bisa berjalan dengan lancar. Serta dalam proses kegiatan belajar mengajar menerapkan langkah-langkah saintifik secara maksimal sesuai dengan silabus. Metode pembelajaran saintifik yaitu: mengamati, menanya, eksplor/eskperimen, asosiasi, komunikasi dan menciptakan. Sedangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi active learning dan masih banyak lainnya. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi saja akan tetapi juga menerapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Sehingga tidak hanya paham dalam ranah kognitif, akan tetapi bisa menerapkan pada ranah afektif dan psikomotorik. Di smk PGRI 2 Ponorogo yang berbasis pondok pesantren masih banyak kegiatan-kegiatan yang ditepakan misalnya: sholat duhur berjamaah, wajib mukim dipondok, mengaji setiap jum'at pagi dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan. Siswa-siswi juga harus dituntut lulus bisa bisa baca Al-Qur'an.

2. faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa kelas X, antara lain:

a. Faktor pendukungnya adalah semua pihak sekolah baik itu kepala sekolah, pengurus dan para guru (semua warga sekolah) memberikan dukungan dengan diterapkannya kurikulum 2013 merupakan trobosan yang dimana merupakan kurikulum pengembangan dari kurikulum sebelumnya dalam rangka meningkatkan mutu bagi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu disetiap kelas tersedia LCD dan juga WAIFI area yang memudahkan dalam pelaksanaan proses kehiatan mengajar serta buku pegangan guru dan murid.

b. Faktor penghambat, kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum pengembangan dari kurikulum sebelumnya dan hanya lembaga tertentu yang sudah menerapkan kurikulum tersebut sehingga guru belum bisa

mengerti sepenuhnya akan kurikulum baru. Serta banyak siswa-siswi yang kurang lancarnya dan fasehnya dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

1. Kepala sekolah: diharapkan agar pembelajaran pendidikan agama islam bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan lembaga dengan memberikan dukungan secara penuh dengan melakukan kegiatan workshop lagi agar semua guru bisa melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik dan bisa membentuk karakteristik siswa siswi sehingga dapat tercapai tujuan, visi, dan misi dari lembaga tersebut.
2. Waka kurikulum: diharapkan untuk selalu mengawasi agar setiap guru bisa mengimplentasikan kurikulum 2013 bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan lembaga.
3. Guru: diharapkan bisa melaksanakan sesuai implentasikan kurikulum 2013 dengan melakukan kegiatan workshop dan seminar agar bisa lebih memahamai dan bisa menerapkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Serta memberikan materi yang lebih agar murid paham akan materi pembelajaran dan penambahan jam membaca Al-Qur'an bagi setiap murid yang belum lancar membaca Al-Qur'an.
4. Siswa: Diharapkan siswa-siswi agar selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti semua proses pembelajaran, sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan efektif. Serta harus banyak belajar lagi membaca Al-Qur'an agar lancar.

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

A. WAKA KURIKULUM

1. Bagaimana prosedur dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013?
2. Bagaimana cara guru agar bisa mengembangkan kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X?
3. Bagaimana langkah-langkah waka kurikulum agar pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa kelas X?
4. Bagaimana persiapan sebagai waka kurikulum agar guru bisa mengembangkan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X?
5. Bagaimana pengembangan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di SMK PGRI 2 Ponorogo?
6. Menurut bapak apa tujuan dari penerapan kurikulum 2013 di SMK PGRI 2 Ponorogo?
7. Apa saja kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo?
8. Bagaimana untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
9. Bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo?

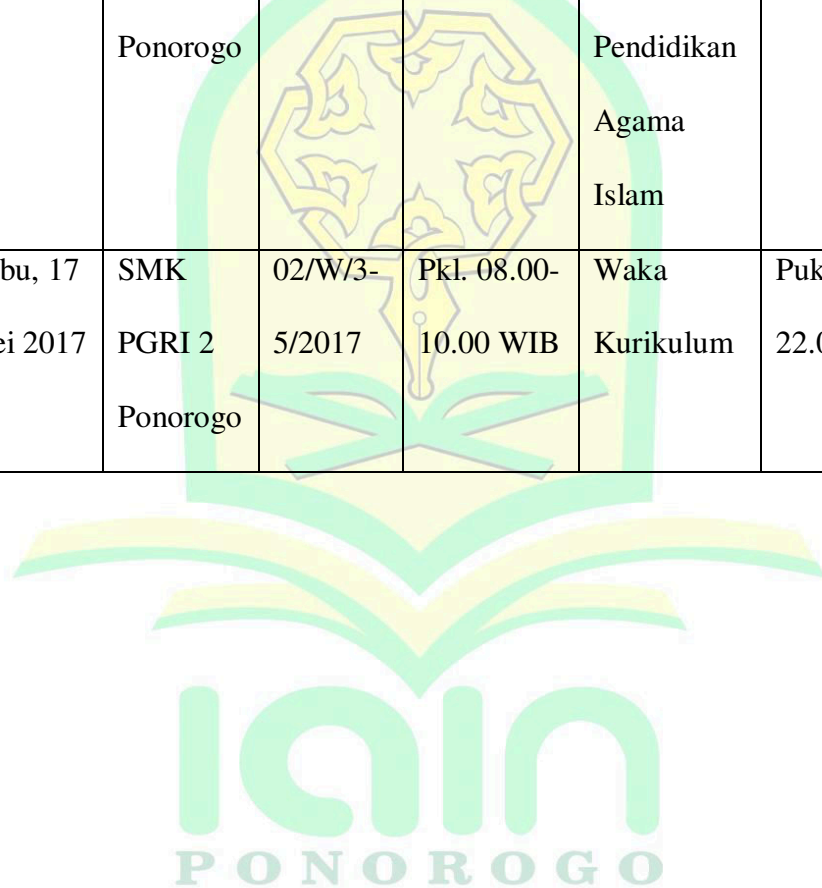
B. GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Bagaimana tindakan guru agar bisa mengimplemtasikan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa sebelum dilaksanakanya pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013?
3. Bagaimana langkah awal dalam pendektan saintifik pada kurikulum 2013?
4. Bagaimana langkah kedua dalam pendektan saintifik pada kurikulum 2013?
5. Bagaimana lagkah selajutnya dalam pendekatan saintifik pada kurikulum 2013?
6. Apa factor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X?
7. Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
8. Bagaimana pengambilan nialai dari pendekatan saintifik pada kurikulum 2013?
9. Bagaimana dampak hasil pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X?

Lampiran 02

JADWAL WAWANCARA

No	Hari dan Tanggal	Tempat	Koding	Waktu Observasi	Subyek	Waktu Penyusunan
	Rabu, 10 Mei 2017	SMK PGRI 2 Ponorogo	01/W/5-5/2017	Pkl. 08.00-10.00 WIB	Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Pukul 20.00-22.00 WIB
2	Rabu, 17 Mei 2017	SMK PGRI 2 Ponorogo	02/W/3-5/2017	Pkl. 08.00-10.00 WIB	Waka Kurikulum	Pukul 20.00-22.00 WIB



Lampiran 03

TRASKIP WAWANCARA

Nomer Wawancara : 02/W/3-5/2017

Nama Narasumber : Waka Kurikulum SMK PGRI 2 Ponorogo

Identitas Informasi : Drs. Abdul Rokim

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 20 April 2017

Waktu Wawancara : 10.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Waka Kurikulum SMK PGRI 2 Ponorogo

Wawancara Dideskripsikan Pukul : 13.00-15.00 WIB

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Bagaimana prosedur dalam mengimplentasikan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013?
Narasumber	<p>Sebelum diterapkanya kurikulum 2013 di SMK PGRI 2 Ponorogo sebagian guru sudah menggunakan pembelajaran saintifik. Oleh karena itu diterapkanya kurikulum 2013 guru-guru mengadakan diklat kemudian diterapkan kepada semua warga sekolah.</p> <p>Pelatihan pendidikan atau dilat yang dilakukan oleh tenaga</p>

	pendidik adalah bagian dari pengembangan kurikulum. Pelatihan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan melatih setiap guru mata pelajaran yang didampingi oleh LPMP.
Refleksi	Dari wawancara diatas dapat diketahui prosedur pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013, bahwasanya guru-guru sudah dibekali dengan diklat-diklat baik di kota maupun di luar kota.
Peneliti	Bagaimana cara guru agar bisa mengembangkan kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X?
Narasumber	Sebelum diadakanya kurikulum 2013 bapak dan ibu guru diadakan diklat dilingkungan sekolahan dengan narasumber para guru yang sudah berkompeten di bidang kurikulum 2013 yang sudah diklat ataupun workshop baik di kota maupun diluar kota. Selain itu juga kebijakan sekolahan sangat mendukung penerapan kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa dengan di terapkanya sekolah berbasis pondok pesantren dan kegiatan-kegiatan keagamaan terus diadakan seperti setiap hari jumaat pagi diadakan gerakan membaca al-qur'an.

Refleksi	Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa cara guru agar bisa mengembangkan kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X dengan diadakanya diklat dilingkungan sekolahan dengan narasumber yang sudah berkompeten dibidangnya dan sudah melakukan diklat di kota maupun diluar kota.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah waka kurikulum agar pebelajaran pendidikan gama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 dalam pengemabangan kecerdasan spiritual siswa kelas X?
Narasumber	Dalam SOP (standar oprasioal pegelolaan) pada pembelakalan penerapan kurikulum 2013 didampigi oleh pusat. Misalnya worksop yang dilakukan di luar kota oleh utusan guru mata pelajaran. Selain itu guru mata pelajaran pendidikan agama islam terus lakukan kegiatan keagamaan misalnya: sholat dhuhur berjamaah, mengajai setiap jum'at pagi, dan santri kilat di pondok pesanten.
Refleksi	Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru pun melakukan pelatihan baik di kota maupun di luarkota serta terus melakukan kegitan keagamaan.
Peneliti	Bagaimana persiapan sebagai waka kurikulum agar guru bisa mengembangkan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X?

Narasumber	Hamper sama yaitu diadakanya diklat bagi bapak dan ibu guru dan diadakanya kegiatan-kegiatan keagamanya disekolah.
Refleksi	Dari wawancara diatas dapat diketahui guru diadakan diklat dan kegiaiatan-kegiatan keagamaan terus dikembangkan.
Peneliti	Bagaimana pengembangan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di SMK PGRI 2 Ponorogo?
Narasumber	Dalam pengembangannya kami SMK PGRI 2 Ponorogo mengadakan penelitian bagi bapak dan ibu guru untuk mengikuti workshop yang berkaitan dengan kurikulum 2013 baik di kota maupun diluar kota.
Refleksi	Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pengembangan berbagai cara dilakukan agar pembelajaran berjalan efektif dan mendapat hasil yang memuaskan.
Peneliti	Menurut bapak apa tujuan dari penerapan kurikulum 2013 di SMK PGRI 2 Ponorogo?
Narasumber	Harus selalu ada perubahan, bahwasanya itu sudah menjadi inofasi sesuai dari tujuan jaman. Diharapkan lulusan dari SMK PGRI 2 Ponorogo ini harus mempunyai lulusan yang berbeda dari sekolahan yang lainnya. Dan yang paling penting dari diterbitkanya kurikulum yaitu terkait dengan pendidikan karakter, Karena karakter itu dimasyarakat diutamakan.
Refleksi	Dari wawancara diatas dapat diketahui tujuan penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik bahwasanya tujuan

	dari penerapan tersebut sudah menjadi inovasi sesuai dengan tuntutan zaman dan lulusan harus mempunyai perbedaan.
Peneliti	Apa saja kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo?
Narasumber	Kendalanya termasuk bahan ajar, kemudian system penilaian, lingkungan diluar sekolah termasuk budaya di Ponorogo.
Refleksi	Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya kendala-kendalanya seperti bahan ajar, kemudian penilaian.
Peneliti	Bagaimana untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
Narasumber	Bersama-sama dengan warga sekolah membentuk karakter siswa, serta pengawas SMK.
Refleksi	Dari wawancara diatas dapat diketahui untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik bahwasanya dilakukan kerja sama dengan pihak sekolah dan pengawas sekolah.
Peneliti	Bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo?
Narasumber	Untuk hasil mengacu pada tiga aspek penilaian afektif, kognitif, psikomotorik.
Refleksi	Dari wawancara diatas dapat diketahui hasil penerapan

	<p>kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik</p> <p>bahwasanya mengacu pada tiga aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik</p>
--	---



Lampiran 03

TRASKIP WAWANCARA

Nomer Wawancara :01/W/5-5/2017

Nama Narasumber :Guru Agama SMK PGRI 2 Ponorogo

Identitas Informasi : MUHTRIHAN, S. Pd. I

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 20 April 2017

Waktu Wawancara :10.00 WIB

Tempat Wawancara :Ruang Waka Kurikulum SMK PGRI 2 Ponorogo

Wawancara Dideskripsikan Pukul :13.00-15.00 WIB

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Bagaimana tindakan guru agar bisa mengimplemtasikan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X?
Narasumber	Perlu kita ketahui bahwasanya tugas uatama pendidik sebelum pembelajaran bberlangsung harus membuat RPP, persiapan bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran, menggunakan strategi yang sesuai dengan materi ajar serta memulai dengan lima ranah dalam pendekatan saintifik yang ada di kurikulum 2013.
Refleksi	Dari wawancara diatas dapat diketahui pembelajaran

	dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X pada kurikulum 2013 perlu persiapan yaitu membuat RPP.
Peneliti	Bagaimana kecerdasan spiritual siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013?
Narasumber	Sebagian masih kurang mengerti terkait materi pembelajaran setelah diterapkan pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 sekarang siswa mampu memahami mata pelajaran, pembelajaran tidak membosankan, dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
Refleksi	Dari wawancara diatas dapat diketahui penerapan pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa dan bisa memahami materi.
Peneliti	Bagaimana langkah awal dalam pendekatan saintifik pada kurikulum 2013?
Narasumber	Langkah pertama mengamati, dimana hal itu tidak hanya dilakukan dengan melihat saja bisa dilakukan dengan menyimak dan mendengarkan. Misalnya dengan memutar video, memperhatikan gambar-gambar. Hal ini akan membantu guru ketika proses penyampaian materi dan siswa akan cepat lebih faham, dan dengan ini siswa menjadi

	aktif dalam pelajaran. Jadi guru harus kreatif mungkin untuk menghidupkan suasana kelas agar tidak monoton.
Refleksi	Dari wawancara diatas dapat diketahui langkah awal dalam pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013.
Peneliti	Bagaimana langkah kedua dalam pendekatan saintifik pada kurikulum 2013?
Narasumber	Langkah kedua itu menanya, dimana sebagai peserta didik membuka luas kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati terkait pembelajaran. Ketika mengajukan pertanyaan siswa-siswi tersebut masih perlu bimbingan dari guru. Mulai dari pertanyaan yang bersifat fakta sampai bersifat hipotetik.
Refleksi	Dari wawancara diatas dapat diketahui langkah kedua dari pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.
Peneliti	Bagaimana langkah selanjutnya dalam pendekatan saintifik pada kurikulum 2013?
Narasumber	Langkah selanjutnya yaitu mencari informasi, kemudian mengolah informasi, hal ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan antara informasi. Dari pencarian dikumpulkan guna untuk memperluas materi. Dan kemudian dari pengolahan informasi, dikomunikasikan didepan kelas/dipresentasikan didepan kelas.
Refleksi	Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa kelanjutan

	dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.
Peneliti	Apa factor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik pada kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X?
Narasumber	Dilihat dari factor penghambanya yaitu kemampuan siswa-siswai yang berbeda-beda. Misalnya dalam membaca Al-Qur'an ada yang lancar dan ada juga yang belum bisa. Dilihat dari factor pendukung yaitu LCD hampir disetiap ruangan kelas ada jadi memudahkan guru dalam mengajar serta dukungan dari pihak sekolah serta adanya buku guru dan buku siswa.
Refleksi	Dari wawancara diatas dapat diketahui factor-faktor yang mempegaruri dan factor pendukung pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.
Peneliti	Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
Narasumber	Dari pihak sekolah mengadakan pembelajaran mengaji setiap hari jum'at Al-Qur'an membawa sendiri-sendiri dari ruma. Serta diwajibkannya mondok bagi semua siswa-siswi.
Refleksi	Dari wawancara diatas dapat diketahui upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa.

Peneliti	Bagaimana pengambilan nilai dari pendekatan saintifik pada kurikulum 2013?
Narasumber	Dari pengambilan nilai sudah ada instrument yang ada dalam kurikulum 2013, yaitu menggunakan tes dan non tes. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan karakter penilaian.
Refleksi	Dari wawancara dapat diketahui pengambilan nilai dari pendekatan saintifik.
Peneliti	Bagaimana dampak hasil pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X?
Narasumber	Dampak pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini dalam proses menanya saya melihat siswa-siswi dahulunya yang tidak suka berbicara/mengajukan pertanyaan sekarang mau mengeluarkan pendapatnya atau bertanya. Dulunya siswa tidak suka membaca sekarang suka membaca, siswa yang tidak mau berdiskusi menjadi suka berdiskusi/bertukar pikiran pengalaman dengan temannya dan juga siswa yang awalnya malu-malu didalam kelas sekarang menjadi berani. Dan siswa-siswi yang semula belum bisa membaca Al-Qur'an sekarang sudah bisa walaupun belum lancar.
Refleksi	Dari wawancara diatas dapat diketahui dampak hasil dari pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013

	untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas X.
--	---



Lampiran 04

JADWAL OBSERVASI

No	Hari dan Tanggal	Tempat	Koding	Waktu Obsevasi	Objek	Waktu Penyusunan
1	Senin, 3 April 2017	Ruang kelas SMK PGRI 2 Ponorogo	01/0/7- V/2017	Pukul 08.00- 09.00 WIB	Kelas X TKR 5	Pukul 19.00- 21.00 WIB
2	Selasa, 4 April 2017	Ruang Kelas SMK PGRI 2 Ponorogo	02/0/7- V/2017	Pukul 08.00- 09.00 WIB	Kelas X TKR 5	Pukul 19.00- 21.00 WIB



Lampiran 05

TRASKIP OBSERFASI


Nomer Catatan Lapangan :05/0/7-V/2017

Hari/Tanggal Pengamatan :Senin, 3 April 2017

Waktu Pengamatan :08.00-09.00 WIB

Lokasi Pengamatan :Ruang Kelas SMK PGRI 2 Ponorogo

Dideskripsikan Pukul :13.00-15.00 WIB

	Observasi di Kelas
Traskrip	

	
Refleksi	<p>Pada tanggal 03 April 2017 pagi jam 06.45 guru persiapan untuk memasuki kelas mengambil kunci yang sudah disiapkan sesuai jadwalnya. Setelah guru akan masuk seperti biasa siswa-siswai membuat barisan yang disiapkan ketua kelas lanjut masuk satu persatu dan berjabat tangan dengan guru. Setelah masuk di kelas seperti biasa berdoa dan guru mengecek kehadiran siswa-siswi. Setelah itu guru bertanya pada peserta didik tentang pelajaran pada minggu yang lalu. Salah satu mereka menjawab dan ada yang tidak menjawab karena lupa. Sesuai dengan RPP pendekatan saintifik pembelajaran berjalan dengan lancar.</p>

TRASKIP OBSERVASI

Nomer Catatan Lapangan :05/0/7-V/2017

Hari/Tanggal Pengamatan :Senin, 3 April 2017

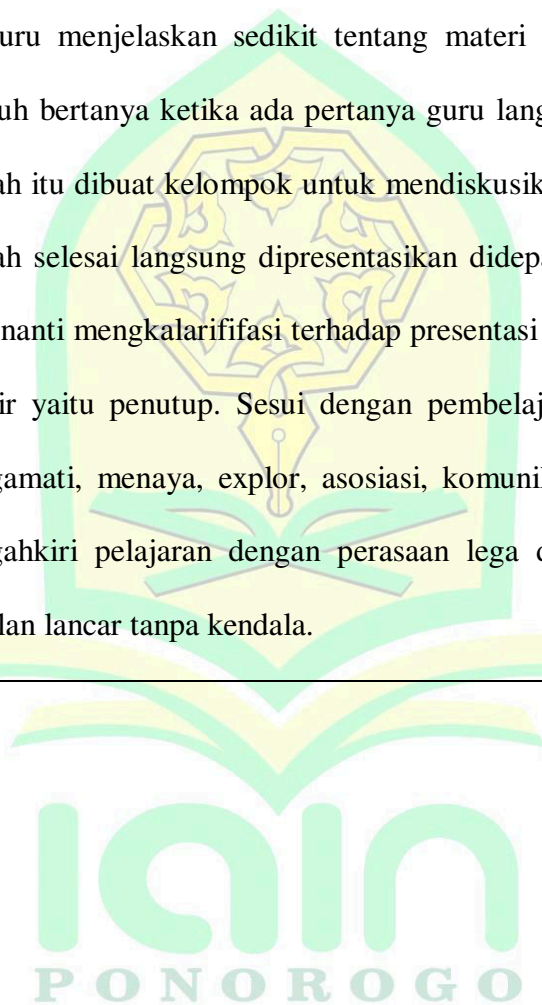
Waktu Pengamatan :08.00-09.00 WIB

Lokasi Pengamatan :Ruang Kelas SMK PGRI 2 Ponorogo

Dideskripsikan Pukul :13.00-15.00 WIB

	Observasi di Kelas
Traskrip	
Refleksi	Pada tanggal 03 April 2017 pagi jam 06.45 guru persiapan untuk memasuki kelas mengambil kunci yang sudah disiapkan sesuai jadwalnya. Setelah guru akan masuk seperti biasa siswa-siswai

	<p>membuat barisan yang di siapkan ketua kelas lanjut masuk satu persatu dan berjabat tangan dengan guru. Setelah masuk dikelas seperti biasa berdoa dan guru mengecek kehadiran siswa-siswi. Setelah itu sebelum kemateri guru menghantarkan materi dengan melihat salid agar siswa-siswi paham apa yang dipelajari. Setelah itu guru menjelaskan sedikit tentang materi lalu murid-murid di disuruh bertanya ketika ada pertanyaan guru langsung menjawab dan setelah itu dibuat kelompok untuk mendiskusikan terkait materi itu, setelah selesai langsung dipresentasikan didepan kelas. Tidak lupa guru nanti mengklarifikasi terhadap presentasi muridnya. Dan yang terakhir yaitu penutup. Sesuai dengan pembelajaran saintifik murid mengamati, menanya, explor, asosiasi, komunikasi. Guru pelajaran mengakhiri pelajaran dengan perasaan lega dan kegiatan belajar berjalan lancar tanpa kendala.</p>
--	--

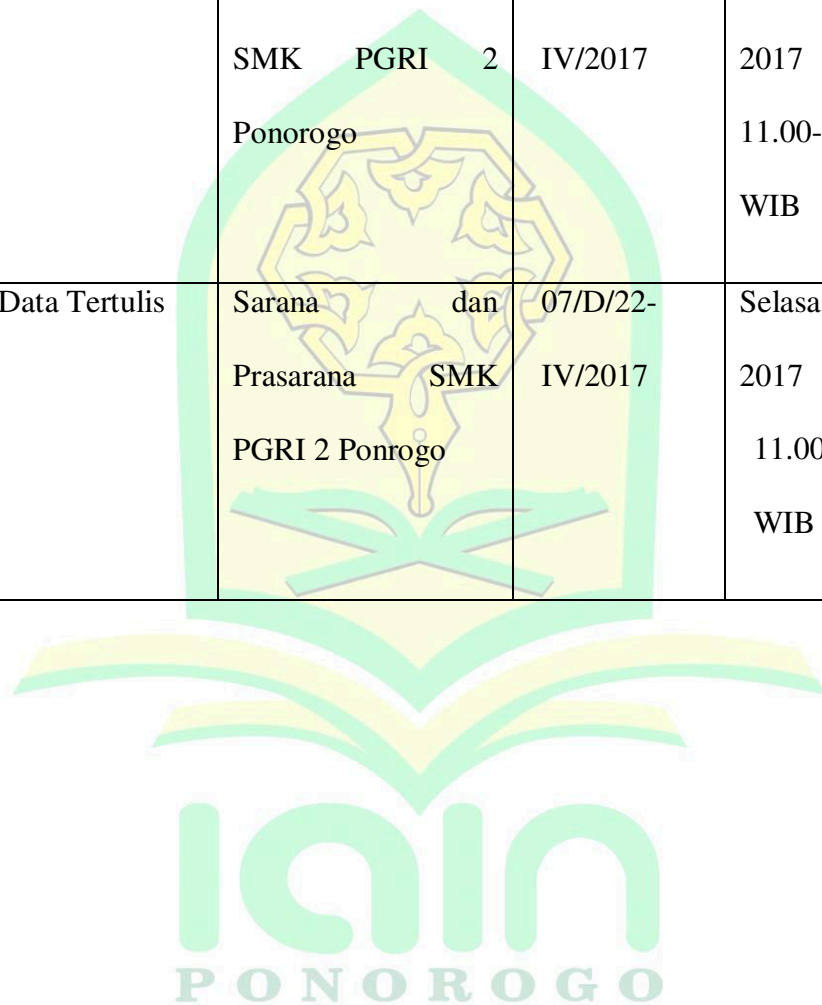


Lampiran 06

DAFTAR HASIL DOKUMENTASI

No	Bentuk Dokumentasi	Isi Dokumentasi	Koding	Tanggal/Waktu Pencatatan
1.	Data Tertulis	Sejarah Berdirinya SMK PGRI 2 Ponorogo	01/D/22-IV/2017	Selasa, 11 April 2017 11.00-11.30 WIB
2.	Data Tertulis	Visi dan Misi SMK PGRI 2 ponorogo	02/D/22-IV/2017	Rabu, 12 April 2017 11.00-11.30 WIB
3.	Data Tertulis	Letak Geografis SMK PGRI 2 ponorogo	03/D/22-IV/2017	Kamis, 13 April 2017 11.00-11.30 WIB
4.	Data Tertulis	Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo	04/D/22-IV/2017	Juma'at, 14 April 2017 11.00-11.30 WIB
5.	Data Tertulis	Tenaga Pendidik	05/D/22-	Sabtu, 15 April

		dan Kependidikan SMK PGRI 2 Ponorogo	IV/2017	2017 11.00-11.30 WIB
6.	Data Tertulis	Keadaan Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo	06/D/22- IV/2017	Senin, 17 April 2017 11.00-11.30 WIB
7.	Data Tertulis	Sarana dan Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo	07/D/22- IV/2017	Selasa, 18 April 2017 11.00-11.30 WIB



Lampiran 07

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomer	01/D/22-IV/2017
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Sejarah Berdirinya SMK PGRI 2 PONOROGO
Dokumen ditentukan hari/tanggal	Selasa, 11 April 2017
Dokumen ditemukan pukul	11.00-11.30 WIB
Dokumen ditemukan di	Ruang Tata Usaha SMK PGRI 2 Ponorogo

Bukti Dokumen:

Berdiri tahun 1984 dengan nama STM PGRI Ponorogo yang beralamat di SD Keniten I dan II dengan membuka jurusan: Mesin, Listrik, dan Bangunan. Dalam praktikum bekerjasama dengan ST Negeri Ponorogo (sekarang SMP 5). Tahun Pelajaran 1987/1988

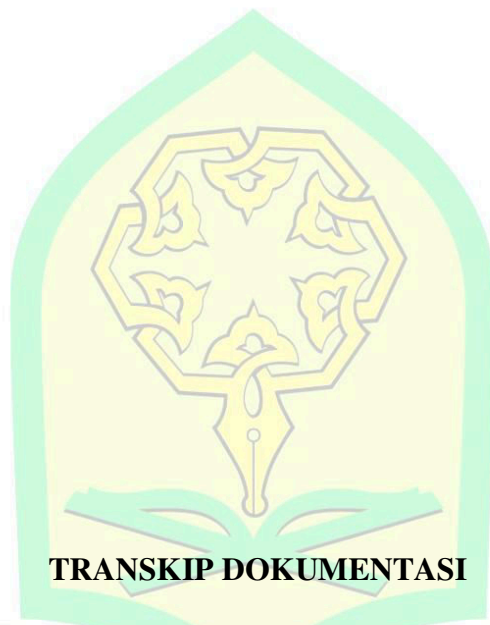
melaksanakan akreditasi dengan jenjang DIAKUI. Tahun 1989/1990 pindah ke ST Negeri. Tahun 1990/1991 STM PGRI Ponorogo telah menempati gedung sendiri yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Ponorogo.

Tahun Pelajaran 1994/1995 STM PGRI berganti nama dengan SMK PGRI 2 PNOROGO. Tahun Pelajaran 1998/1999 SMK PGRI 2 PONOROGO telah memiliki 26 ruang teori, 1 bengkel otomotif, 1 bengkel pemesian, 1 bengkel kerja bangku atau kerja plat dan las, serta 3 bengkel listrik. Tahun ini pula SMK PGRI 2 PONOROGO mendapatkan kepercayaan mendapat bantuan imbal swadaya berupa bangunan bengkel mesin.

Tahun 2000/2001 SMK PGRI 2 PONOROGO telah terakreditasi dengan status DISAMAKAN. Tahun 2002/2003 mendapat bantuan peralatan praktek dari “AUSTRIA” senilai 2,4 milyar. Tahun 2005/2006 mendapat bantuan 1 orang sukarelawan dari KOREA. Tahun 2006/2007 telah TERAKREDITASI: A. Tahun 2011 telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008, dari TUV North. Tahun 2015 sudah resmi menjadi SMK PGRI 2 PONOROGO.

Refleksi:

Dari data diatas dapat diketahui awal berdirinya lembaga sekolah menengah kejuaruan (SMK) PGRI 2 Ponorogo.



Nomer	02/D/22-IV/2017
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Visi dan Misi SMK PGRI 2 ponorogo
Dokumen ditentukan hari/tanggal	Rabu, 12 April 2017
Dokumen ditemukan pukul	11.00-11.30 WIB
Dokumen ditemukan di	Ruang Tata Usaha SMK PGRI 2 Ponorogo

Buku Dokumen:

a. Visi SMK PGRI 2 Ponorogo

“Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, professional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan.”

b. Misi SMK PGRI 2 Ponorogo

Menyiapkan lulusan yang:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4) Bersertifikat kompetensi sesuai paket keahlian.
- 5) Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 6) Siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
- 7) Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri di masa sekarang maupun mendatang.
- 8) Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan

Era globalisasi dan pasar bebas, merupakan masa yang sangat potensial untuk mendorong terjadinya persaingan yang

sangat kompetitif baik dalam bidang ekonomi, tenaga kerja maupun pemanfaatan teknologi. Selain itu pasar global juga membuka peluang dan harapan kedepan yang lebih menantang sehingga memaksa kita untuk mau bekerja keras agar dapat memenangkan persaingan tersebut. Sehingga menyiapkan sumber daya manusia yang dapat bersaing menjadi kewajiban utama bagi dunia pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diberi tugas untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki sikap professional diharapkan mampu mengantisipasi setiap perubahan dan tuntutan pasar yang sangat dinamis, sehingga diperlukan suatu sistem kurikulum yang akomodatif dan prospektif.

Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah, mulai dari penyempurnaan kurikulum sampai dengan kebijakan pelaksanaan serta pemenuhan fasilitas sarana prasarana dengan harapan mutu tamatan kita lebih meningkat bahkan dapat sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Oleh karena itu SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai sekolah yang membentuk siswa menjadi generasi yang unggul baik dari segi kemampuan, keahlian, dan keagamaan akan menguraikan profil sekolah sebagai gambaran umum tentang SMK PGRI 2 Ponorogo.

Refleksi:

Dari data diatas dapat diketahui visi, misi, dan tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo.



TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomer	03/D/22-IV/2017
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Lokasi SMK PGRI 2 Ponorogo
Dokumen ditentukan hari/tanggal	Kamis, 13 April 2017
Dokumen ditemukan pukul	11.00-11.30 WIB
Dokumen ditemukan di	Ruang Tata Usaha SMK PGRI 2 Ponorogo

Bukti Dokumen:

SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di jalan Soekarno-Hatta Ponorogo, memiliki lokasi strategis, tidak jauh dari perkotaan sehingga sangat mudah dijangkau dari semua jurusan. SMK PGRI 2 Ponorogo, terletak di jalur utama dari Madiun, Pacitan, Magetan, Trenggalek, Purwantoro. Sehingga banyak sekali siswa SMK PGRI 2 Ponorogo yang berasal dari beberapa daerah tersebut.

Refleksi:

Dari data diatas dapat diketahui lokasi SMK PGRI 2 Ponorogo.

TRANSKIP DOKUMENTASI

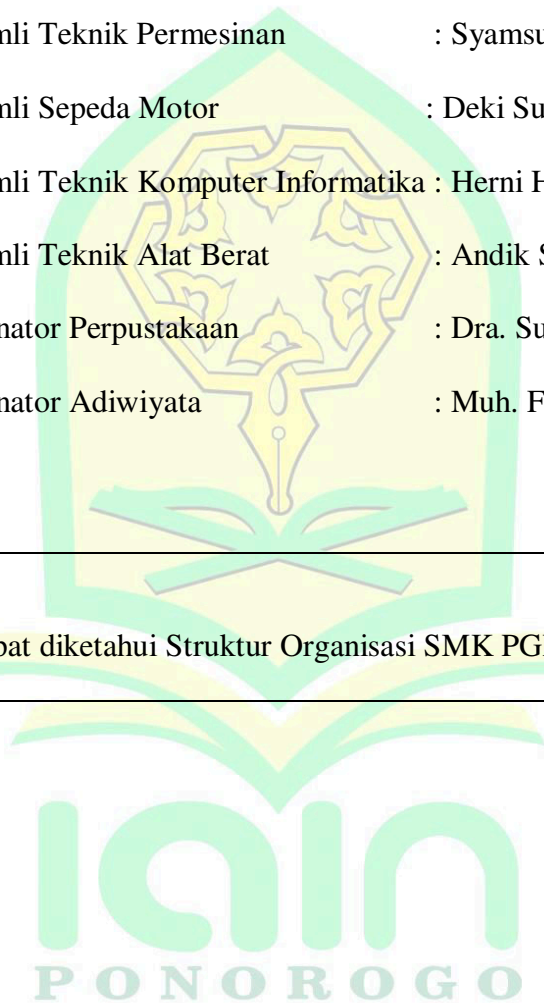
Nomer	04/D/22-IV/2017
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo
Dokumen ditentukan hari/tanggal	Jum'at, 14 April 2017
Dokumen ditemukan pukul	11.00-11.30 WIB
Dokumen ditemukan di	Ruang Tata Usaha SMK PGRI 2 Ponorogo

Bukti Dokumen:

Untuk struktur organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:

Konsultan Penjamin Mutu	: H. S. Pringadi, BA
Kepala Sekolah	: Syamhudi Arifin, SE, MM
Komite Sekolah	: Hasyim As'ari, S. Pd. I
Wakil Manajemen Mutu	: Drs. Wakhid Kumaidi
Kepala Tata Usaha	: Ika Sulastris
Bendahara	: Bambang Sugianto, S. Pd
Bendahara BOS	: Erika Nova, S. Pd
Waka Kurikulum	: Drs. Abdul Rokim
Waka Kesiswaan	: Drs. Suwito

Waka Sarpras	: Andi Dwi Restiyawan, ST
Koordinasi HUBIN	: Deki Susanto, S. Pd
Koordinator BK	: Dra. Eny Purwati
Koordinator BKK	: Zainul Arifin, M. Pd. I
Kakomli Teknik Kendaraan Ringan	: Drs. Moch Saleh
Kakaomli Teknik Permesinan	: Syamsuddin, S. Pd
Kakaomli Sepeda Motor	: Deki Susanto, S. Pd
Kakaomli Teknik Komputer Informatika	: Herni Hardianto, S. Kom
Kakaomli Teknik Alat Berat	: Andik Susilo, ST
Koordinator Perpustakaan	: Dra. Sutarmi
Koordinator Adiwiyata	: Muh. Faqihudin A, S. Kom
<p>Refleksi:</p> <p>Dari data diatas dapat diketahui Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo</p>	



TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomer	05/D/22-IV/2017
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK PGRI 2 Ponorogo
Dokumen ditentukan hari/tanggal	Sabtu, 15 April 2017
Dokumen ditemukan pukul	11.00-11.30 WIB
Dokumen ditemukan di	Ruang Tata Usaha SMK PGRI 2 Ponorogo

Bukti Dokumen:

Terdapat 112 Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo. Dalam bidang pengajaran yaitu kelompok A (guru normatif) berjumlah 23 orang, kelompok guru B (guru adaptif) berjumlah 31 orang, kelompok C (guru kejuruan) berjumlah 9 orang, Teknik Permesinan berjumlah 9 orang, Teknik Kendaraan Ringan berjumlah 5 orang, Teknik Sepeda Motor berjumlah 8 orang, Teknik Alat Berat berjumlah 4 orang dan Teknik Komputer dan Jaringan berjumlah 5 orang.

Refleksi:

Dari data diatas dapat diketahui Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK PGRI 2 Ponorogo

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomer	06/D/22-IV/2017
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Keadaan Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo
Dokumen ditentukan hari/tanggal	Senin, 17 April 2017
Dokumen ditemukan pukul	11.00-11.30 WIB
Dokumen ditemukan di	Ruang Tata Usaha SMK PGRI 2 Ponorogo

Bukti Dokumen:

Jumlah siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo pada tahun 2016/2017 adalah 2,456 siswa. Tidak hanya siswa laki-laki yang bersekolah di SMK PGRI 2 Ponorogo, tetapi terdapat juga beberapa siswa perempuan yang bersekolah di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Untuk program keahlian yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo antara lain sebagai berikut:

- i. Teknik Permesinan
- j. Teknik Kendaraan Ringan
- k. Teknik Sepeda Motor
- l. Teknik Alat Berat
- m. Rekayasa Perangkat Lunak
- n. Teknik Komputer dan Jaringan
- o. Multimedia.
- p. TPBO.

Refleksi:

Dari data diatas dapat diketahui Keadaan Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo





TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomer	07/D/22-IV/2017
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Sarana dan Prasarana SMK PGRI 2 Ponrogo
Dokumen ditentukan hari/tanggal	Selasa, 18 April 2017
Dokumen ditemukan pukul	11.00-11.30 WIB
Dokumen ditemukan di	Ruang Tata Usaha SMK PGRI 2 Ponorogo

Bukti Dokumen:

Sarana dan prasarana merupakan alat untuk menunjang kelancaran kegiatan dan proses belajar mengajar. di SMK PGRI 2

Ponorogo memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dan mampu menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo, adalah sebagai berikut:

a. Ruang belajar	:	37 buah
b. Bengkel Kelas Honda	:	1 buah
c. Bengkel Teknik Sepeda Motor	:	1 buah
d. Bengkel Permesinan	:	1 buah
e. Bengkel Teknik Kendaraan Ringan	:	1 buah
f. Bengkel Teknik Informatika (TKJ, RPL, MM)	:	3 buah
g. Laboratorium Komputer	:	2 buah
h. Perpustakaan	:	2 buah
i. Ruang Guru	:	1 buah
j. Ruang Kepala Sekolah	:	1 buah
k. Kantor Tata Usaha	:	1 buah
l. Tempat Ibadah (Masjid)	:	1 buah

Refleksi:

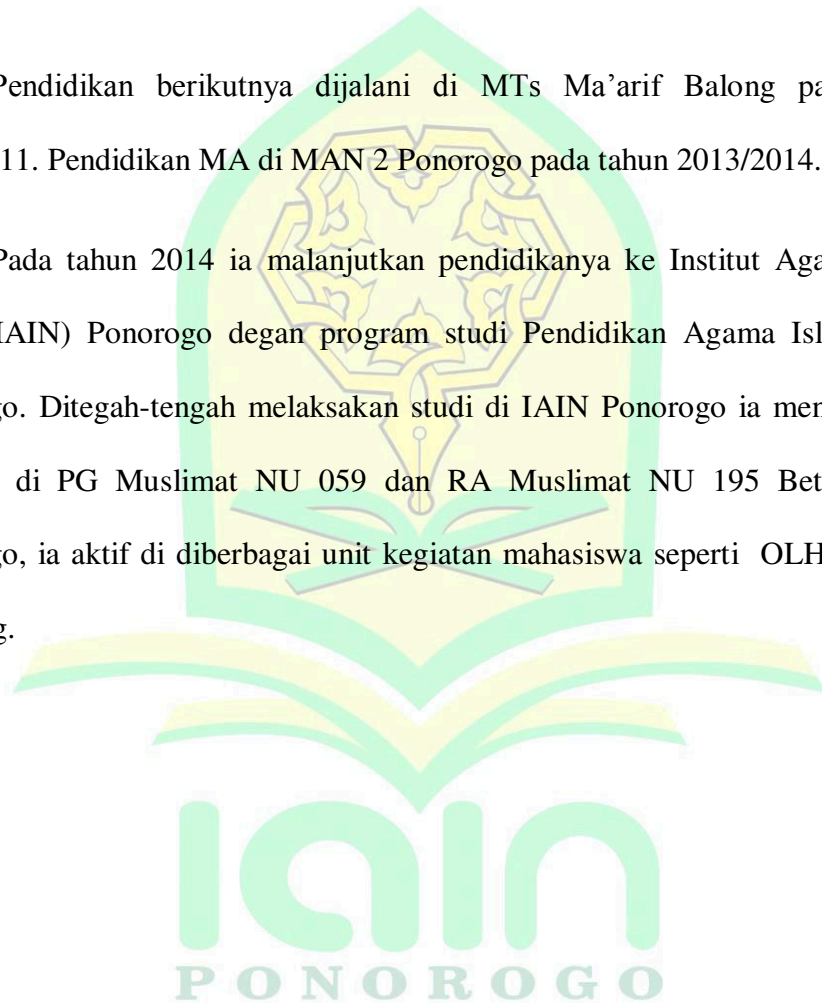
Dari data diatas dapat diketahui Sarana dan Prasarana SMK PGRI 2 Ponrogo

RIWAYAT HIDUP

Hera Selviana Ariska Sari dilahirkan pada tanggal 7 Mei 1994 di Ponorogo, Jawa Timur, putri pertama dari bapak Imam Ma'ruf dan Ibu Eky Haryanti. Pendidikan SD ditamatkan pada tahun ajaran 2007/2008 di SDN 1 Jonggol.

Pendidikan berikutnya dijalani di MTs Ma'arif Balong pada tahun 2010/2011. Pendidikan MA di MAN 2 Ponorogo pada tahun 2013/2014.

Pada tahun 2014 ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Ponorogo. Ditegah-tengah melaksanakan studi di IAIN Ponorogo ia mengamalkan ilmunya di PG Muslimat NU 059 dan RA Muslimat NU 195 Beton Siman Ponorogo, ia aktif di diberbagai unit kegiatan mahasiswa seperti OLHA sampai sekarang.





PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HERA SELVIANA AISKA SARI

NIM : 210313162

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan,

HERA SELVIANA A.S

NIM. 210313162

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMK PGRI 2 PONOROGO
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI / Genap
Materi Pokok : Bahaya Perilaku Tindak Kekerasan
Alokasi Waktu : 9 x 45 menit (3 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunyatan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan
- 3.8 Mendeskripsikan bahaya tindak kekerasan dalam kehidupan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

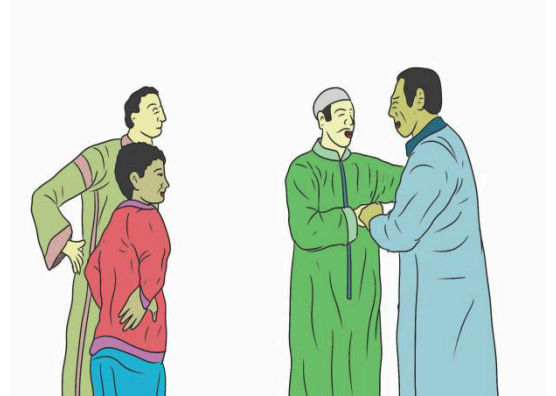
- 3.7.1 Menjelaskan pengertian tindak kekerasan
- 3.7.2 Menjelaskan dalil yang menunjukkan Larangan tentang tindak kekerasan
- 3.7.3 Menyebutkan contoh – contoh perilaku tindak kekerasan
- 4.9.1 Menyebutkan akibat dari perilaku tindak kekerasan
- 4.9.2 Menjelaskan cara menghindari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari – hari.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian tindak kekerasan
2. Menjelaskan dalil yang menunjukkan Larangan tentang tindak kekerasan
3. Menyebutkan contoh – contoh perilaku tindak kekerasan
4. Menyebutkan akibat dari perilaku tindak kekerasan
5. Menjelaskan cara menghindari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari – hari

E. Materi Pembelajaran

A. Fakta

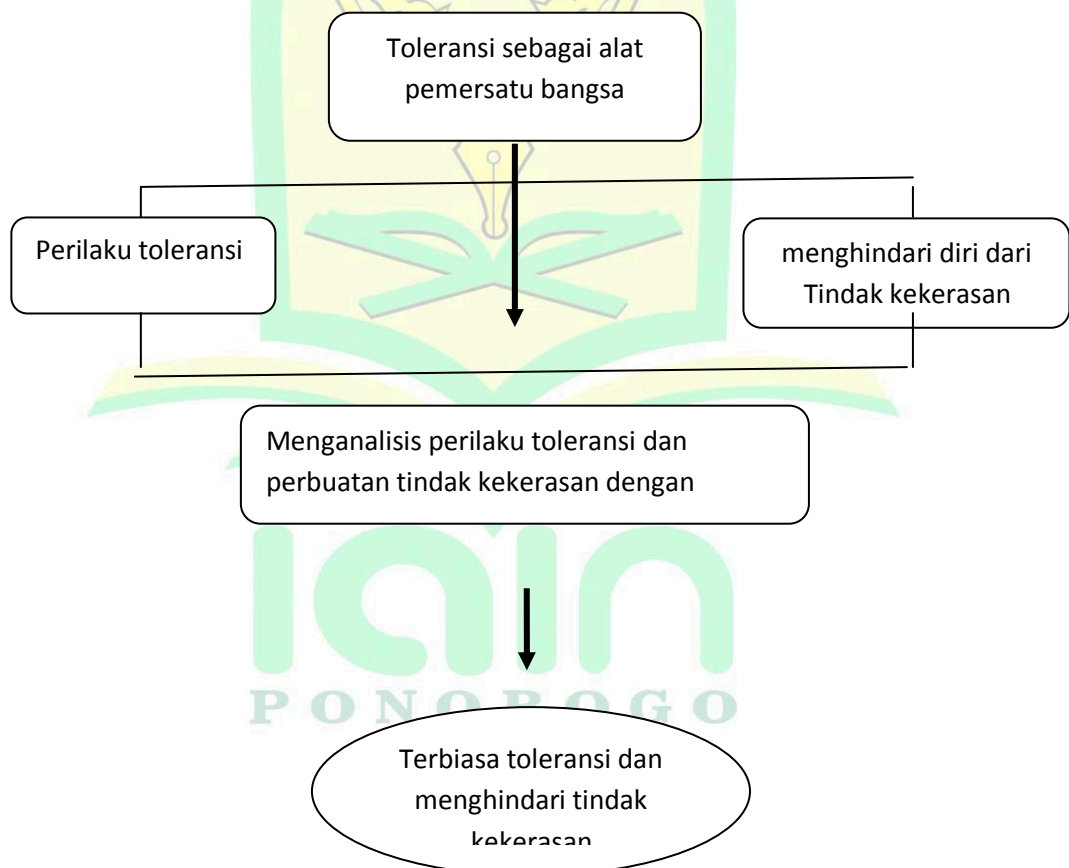


Prinsip

Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan.

Cara Menghindari bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan.

Konsep



1. Q.S. Al Furqon : 21

“Berkatalah orang-orang yang tidak menanti-nanti pertemuan (nya) dengan Kami: "Mengapakah tidak diturunkan kepada kita malaikat atau (mengapa) kita (tidak) melihat Tuhankita?" Sesungguhnya mereka memandang besar tentang diri mereka dan mereka benar-benar telah melampaui batas (dalam melakukan) kezaliman.

2. Hadits

Dari Abu Hurairah rodhiallohu ‘anhuberkata, Rasulullahsholallahu ‘alaihiwasallambersabda, “*Janganlah kalian salingdengki, jangansalingmenipu, jangansalingmembenci, jangansalingmembelakangi, danjangan kalian membelisuatubarang yang (akan) dibeli orang. Jadilahkamusekalianhamba-hambaAlloh yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya, tidak layak untuk saling menzhalmi, berbohong kepadanya dan acuh kepadanya. Taqwa itu ada disini (beliau sambil menunjuk dadanya 3 kali). Cukuplah seseorang dikatakan jahat jika ia menghina saudaranya sesama muslim. Haram bagi seorang muslim dari muslim yang lainnya, darahnya, hartanya, dan harga dirinya*” (HR. Muslim)

Menghindarkan Diri dari Perilaku Tindak Kekerasan

Manusiadianugerahi oleh Allah Swt. berupa nafsu. Dengan nafsu tersebut, manusia dapat merasa benci dan cinta. Dengan nafsu pula manusia bisa melakukan persahabatan dan permusuhan. Dengan nafsu pula manusia bisa mencapai kesempurnaan atau kesengsaraan. Hanya nafsu yang telah berhasil dijinakkan oleh akal saja yang akan mampu menghantarkan manusia kepada kesempurnaan. Namun sebaliknya, jika nafsu di luar kendali akal, niscaya akan menjerumuskan manusia ke dalam jurang kesengsaraan dan kehinaan.

Permusuhan berasal dari rasa benci yang dimiliki oleh setiap manusia. Sebagaimana cinta, benci pun berasal dari nafsu yang harus bertumpu pada pondasi akal. Permusuhan di antara manusia terkadang karena kedengkian pada hal-hal duniawi seperti pada kasus Qabil dan Habil atau pun pada kisah Nabi Yusuf dan saudaranya. Terkadang pula permusuhan dikarenakan dasar ideologi dan keyakinan. Islam melarang perilaku kekerasan terhadap siapa pun. Allah Swt. berfirman:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَكُسْرُ قُوًى ۝٣٧

Penerapan Hukum Tajwid

Kalimat	Hukum Bacaan	Alasan
---------	--------------	--------

مِنْ أَجْلِ	Qalqalahsugra	Hurufjim bertanda baca sukun di tengah kata
بَيْنَ إِسْرَائِيلَ	Madwajib muttasil	Madasli bertemu hamzah pada satu kata
نَفْسًا يَغْتَرِ	Iqlāb	Fathahtainbertemu huruf ba
فِي الْأَرْضِ	Aliflam qomariyyah	Hurufalif lam berhadapan huruf qomariyah (alif)
جَاءَهُمْ رَسُولُنَا	Izharsyafāwi	Mimsukun bertemu huruf ra

F. Pendekatan, Model dan Metode

Pendekatan : Scientific
 Model Pembelajaran : Discovery Learning (Penemuan)
 Metode/Strategi Pembelajaran : diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi

G. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban, Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5-10 menit (membaca/ hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan), Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas, Guru melakukan appersepsi, Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan. 	15

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mencermati tayangan video tindak kekerasan Peserta didik mencermati teks Al Qur'an Qs. Al Furqon : 21 tentang tindak kekerasan Peserta didik mencermati hadits tentang tindak kekerasan Peserta didik mencermati isi kandungan Al Qur'an Qs. Al Furqon : 21 <p>Menanya</p> <p>Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang Asbabunnuzul, isi kandungan Q.S. Al Furqon : 21 serta hadits yang terkait.</p> <p>Explorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik melakukan pencarian data tentang asbabun nuzul, isi kandungan Q.S. Al Furqon : 21 Peserta didik melakukan pencarian data baik melalui diskusi atau yang lainnya tentang isi kandungan Q.S. Al Furqon : 21. serta hadits tentang tindak kekerasan. <p>Asosiasi</p> <p>Peserta didik menganalisis, menghubungkan, dan menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tentang isi kandungan Q.S. Al Furqon : 21. Tindak kekerasan.</p> <p>Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang isi kandungan Qs. Al Furqon : 21 tentang tindak kekerasan dan menyampaikan kepada sesama serta hadits terkait. Peserta didik menanggapi hasil diskusi kelompok lain (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. 	105
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	15

Pertemuan ke 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, 	

	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban, c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), d. Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5-10 menit (membaca/ hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan), e. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, f. Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas, g. Guru melakukan appersepsi, h. Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan. i. Guru menyampaikan harapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan, dan menyimpulkan. 	15	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mencermati tayangan video tindak kekerasan b. Peserta didik mencermati contoh-contoh tindak kekerasan dan akibatnya dalam buku pelajaran <p>Menanya</p> <p>Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang contoh-contoh tindak kekerasan dan akibatnya dalam buku pelajaran.</p> <p>Explorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Peserta didik melakukan pencarian data tentang contoh-contoh tindak kekerasan dan akibatnya dalam buku pelajaran d. Peserta didik melakukan pencarian data baik melalui diskusi atau yang lainnya tentang contoh-contoh tindak kekerasan dan akibatnya dalam buku pelajaran. <p>Asosiasi</p> <p>Peserta didik menganalisis, menghubungkan, dan menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tentang contoh-contoh tindak kekerasan dan akibatnya dalam buku pelajaran</p> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang contoh-contoh tindak kekerasan dan akibatnya dalam buku pelajaran b. Peserta didik menanggapi hasil diskusi kelompok lain (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) c. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. 	105	

3.	Penutup <ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	15
----	--	----

Pertemuan 3

No.	Kegiatan	Menit
1.	Pendahuluan: <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban, Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5-10 menit (membaca/ hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan), Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas, Guru melakukan appersepsi, Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan. Guru menyampaikan harapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, mengeksplorasi, mengomunikasikan, dan menyimpulkan. 	15
2.	Kegiatan Inti: <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengamati gambar, tayangan, atau cerita seputar orang-orang melakukan tindakan kekerasan. Peserta didik membaca buku-buku yang menjelaskan tentang tindakan kekerasan. <p>Menanya</p> <p>Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang definisi tindakan kekerasan. Apa bila belum muncul pertanyaan, guru bisa menugaskan kepada individu atau kelompok untuk</p>	

	<p>membuat pertanyaan seputar perilaku tindak kekerasan.</p> <p>Explorasi</p> <p>Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan pentingnya menghindari perilaku tindak kekerasan serta hikmah yang terkandung dalam menghindari diri dari tindak kekerasan.</p> <p>Asosiasi</p> <p>Peserta didik menganalisis, menghubungkan, dan menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tindak kekerasan serta hikmah yang terkandung dalam menghindari diri dari tindak kekerasan</p> <p>Komunikasi</p> <p>Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada guru atau teman sejawat dan meminta tanggapan dari guru atau teman sejawat.</p> <p>Catatan:</p> <p>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: aktif, rukun, toleran.</p>	105
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	15

H. Penilaian Pembelajaran, Remedial, dan Pengayaan

Teknik Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1	Pengetahuan Hasil Kerja Siswa	Ulangan Harian	Setelah mengikuti Pembelajaran
2	Sikap	Observasi	Selama siswa berada dilingkungan Sekolah
3	Ketrampilan Hasil Kerja Kelompok	Unit Kerja	Penyelesaian Tugas

1. PENILAIAN PENGETAHUAN

a. Tes tulis

Soal:

1. Carilah ayat dan hadis yang berhubungan dengan toleransi!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terdapat pada ayat dan hadis yang kamu temukan itu!
3. Hubungkan pesan-pesan ayat dan hadis tersebut dengan kondisi objek di lapangan yang kamu temui!

Jawaban :

1.

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿١٧﴾

2. Manusia dianugerahi oleh Allah Swt. berupa nafsu. Dengan nafsu tersebut, manusia dapat merasa benci dan cinta. Dengannya pula manusia bisa melakukan persahabatan dan permusuhan. Dengannya pula manusia bisa mencapai kesempurnaan ataupun kesengsaraan. Hanya nafsu yang telah berhasil dijinakkan oleh akal saja yang akan mampu menghantarkan manusia kepada kesempurnaan. Namun sebaliknya, jika nafsu di luar kendali akal, niscaya akan menjerumuskan manusia ke dalam jurang kesengsaraan dan kehinaan.
3. Hadist dan Al-qur'an yang memaparkan tentang toleransi dan kekerasan berbanding lurus dengan kenyataan. Karena kekerasan itu terjadi ketika toleransi tidak dilaksanakan sehingga muncul saling memusuhi yang menyebabkan hak orang lain terampas.

Petunjuk Penilaian :

Nilai Soal: Jawaban diberi nilai 1-10 (sesuai dengan tingkatan jawaban).

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai Perolehan Siswa}}{30} \times 100$$

2. PENILAIAN KETRAMPILAN

Nama Siswa :
 Kelas / Semester : XI/Genap
 Teknik Penilaian : Portofolio
 Bentuk : Lembar Penilaian Portofolio

Perintah:

Buatlah paparan/makalah dengan tema “Mencegah tindak kekerasan”!

a. Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jml Nilai	Nilai Akhir	Ket.
		Sistematika penulisan	Kesesuaian paparan dengan tema	analisis	Kesimpulan				
1									
2									
dst									

Keterangan nilai :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

a. Sistematika Penulisan

4= Baik Sekali

3= Baik

2= Cukup

1 = Kurang

b. kesesuaian paparan dengan tema

d. kesimpulan

4= Baik Sekali
3= Baik
2= Cukup
1 = Kurang

4= Tepat sekali
3= Tepat
2= Kurang tepat
1= Sangat tidak tepat

c. analisis

4= Tepat sekali
3= Tepat
2= Kurang tepat
1= Sangat tidak tepat

Nilai Maksimal = 16

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{nilai perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai siswa} = \frac{16}{16} \times 100 = 100$$

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Remidi:

Bacalah kembali materi tentang tindak kekerasan
Kemudian jawab soal di bawah ini:

- Jelaskan apa yang dimaksud kekerasan!
- Sebutkan bentuk-bentuk kekerasan!

Pengayaan:

- Sebutkan beberapa sebab terjadinya kekerasan!
- Sebutkan sikap yang bisa menghindarkan diri dari tindak kekerasan!

I. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Teks bacaan, gambar, tayangan atau video tentang tindak kekerasan

2. Alat : Laptop, LCD proyektor

3. Sumber Belajar :

- Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMK kurikulum 2013 Kemdikbud,
- Tafsir al-Qur'an dan Kitab hadis
- Buku lainnya yang menunjang.

Ponorogo, Juni 2016

Mengetahui:

a.n. Kepala Sekolah

Waka Kurikulum,

Guru Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Drs. Abdul Rokim

NIP. (-)

Sugiarto, S.Pd.I

NIP.(-)

